**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A.Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan teknologi yang dewasa ini semakin *modern* dan maju, akan sangat tidak bermanfaat nya apabila ini semua tidak di manfaatkan secara baik dan benar. Apalagi jika dalam kegiatan belajar mengajar yang ada saat ini, terkait dengan perkembangan teknologi dengan kegiatan belajar mengajar merupakan terdapat suatu yang sangat berkaitan karena dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tentunya akan sangat efektif apabila ini disertai dengan penggunaan media pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan bagi seorang guru apa yang disebut media pembelajaran atau alat untuk membantu dalam proses pembelajaran adalah hal biasa, media bagi seorang guru sama fungsinya cangkul bagi seorang petani. Seiring dengan kemajuan zaman, penerapan media pembelajaran pun semakin canggih dan *moderen.*

Bagi seorang guru, penerapan media pembelajaran merupakan suatu yang harus dilakukan. Inilah yang menjadikan alasan betapa pentingnya penerapan media pembelajaran digunakan. Dalam hal ini, media pembelajaran yang akan digunakan ialah media *Power Point*, yang merupakan program aplikasi yang tedapat dalam aplikasi komputer yakni aplikasi ini merupakan aplikasi persentasi berupa *slide* yang canggih dan *modern*. Kalau diamati, media *power point* ini biasa nya digunakan untuk acara-acara persentasi dalam seminar-seminar.

Dalam acara seperti seminar-seminar saja dapat menarik perhatian dari peserta nya, bagaimana jika media *Power Point* ini digunakan dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya didalam aplikasi *Power Point* akan ditampilkan dalam bentuk *slide* yang mana pada tampilan ini tidak hanya kata-kata saja tetapi dapat juga ditampilkan gambar-gambar, suara dan lain-lain nya yang dapat menarik perhatian dari peserta didik.

Mengajar adalah suatu hal yang wajib bagi seorang guru, oleh sebab itu seorang guru harus mampu menciptakan dan mengkondisikan proses belajar mengajar agar lebih menyenangkan bagi peserta didik. Proses belajar mengajar akan terasa membosankan bila dilakukan dengan monoton tanpa ada kreativtas seorang guru. Belajar adalah suatu proses menuntut yang menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi orang-orang mudah atau dewasa[[1]](#footnote-2).

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar, merupakan faktor penentu dalam pencapaian kesuksesan dalam setiap tujuan dari pendidkan. Disinilah terlihat bahwa betapa pentingnya fungsi guru dalam penyampaian isi pembelajaran. Dengan begitu, penerapan media dalam pembelajaran dapat memberikan suatu manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan.

Kedudukan media dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan. Dengan media pengajaran maka penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pengajaran lebih menarik, pembelajaran lebih *interaktif*, lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualiatas hasil belajar dapat ditingkatkan, pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Setiap kegiatan proses pembelajaran di sekolah-sekolah, terkhusus sekolah MAN 2 Palembang, yang akan menjadi objek penelitian penulis, begitu banyak proses dan penggunaan metode dengan tujuan mengaktifkan serta meningkatkan minat belajar siswa terutama pada kegiatan proses pembelajaran. Akan tetapi guru terkadang lebih monoton penggunaan media yang *konvensional*. Dan akhirnya menyebabkan kejenuhan bagi siswa ketika dalam proses pembelajaran.

Sehingga dengan pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan dampak-dampak yang *negative* dari proses pembelajaran. Dibawah ini penulis menemukan ada beberapa hal yang menjadi gejala dalam peneltian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebelum diadakannya Media, Siswa kurang kreatif di dalam belajar seolah-olah siswa menonton dengan apa yang dikatakan guru.
2. Siswa malas untuk aktif mengikuti proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai rendah.
3. Guru sendiri kurang kreatif dalam memberikan pelajarannya karena menggunakan Media ceramah saja sehingga guru maupun siswa kadang merasa bosan.
4. Pada pengajaran materi Aqidah akhlaq sering terlihat tingkat keberhasilan yang tidak merata pada seluruh siswa artinya terdapat perbedaan tingkah laku dia antara mereka dalam pendidikan sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk mengubah tingkah laku siswa.
5. Belum jelasnya karakteristik Media pengajaran yang dipakai guru untuk membantu pengajaran Pendidiakan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul ***”Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang ”*,**dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penerapan atau penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian materi pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

**B. Rumusan Masalah**

Dari masalah yang akan penulis teliti, maka dalam penulisan skiripsi ini difokuskan pada beberapa masalah yang *relevan* dengan judul Penerapan Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, yakni :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan materi Asmaul Husna di kelas X dengan penerapan media *power point* pada kelas eskperimen di MAN 2 Palembang?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan materi Asmaul Husna di kelas X dengan penerapan media *power point* pada kelas kontrol di MAN 2 Palembang?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar *post-test* siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan materi yang sama pada kelas X di MAN 2 Palembang?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan penelitian**

1. Untuk Mengetahui perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna di kelas X dengan penerapan media *power point* pada kelas eskperimen di MAN 2 Palembang
2. Untuk Mengetahui perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna di kelas X dengan penerapan media *power point* pada kelas kontrol di MAN 2 Palembang
3. Untuk Mengetahui perbedaan hasil belajar *post-test* siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol materi Asmaul Husna di kelas X setelah diberikan perlakuan di MAN 2 Palembang

**2. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Guru, dapat menjadi pembelajaran alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan minat serta keaktifan belajar dalam memecahkan masalah pada pelajaran aqidah akhlaq, dan menumbuhkan motivasi dan semangat untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan atau pemahaman, menjadi reverensi dalam karya-karya ilmia, baik itu berupa skiripsi maupun jurna-jurnal.

**D. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[[2]](#footnote-3)

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel pengaruh (X) dan variabel terpengaruh (Y). yang disebut variabel pengaruh adalah penggunaan Media *Power Point*, sedangkan Variabel terpengaruh adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan maka variabel dalam peneltian , maka peneliti menggambarkan suatu bagan untuk memperjelas apa yang dimaksud oleh peneliti. Adapunsebagai berikut, :

Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Penggunaan Media *Power Point*

**E. Defenisi Operasional**

**1. Media *Power Point***

*Microsoft* *Power Point* merupakan suatu program aplikasi presentasi canggih yang populer dan paling banyak digunakan pada saat ini[[3]](#footnote-4). Dengan menggunakan program ini, dapat merancang dan membuat persentasi yang professional dan mudah dan cepat[[4]](#footnote-5).

Media *Power Point* adalah suatu sistem penyampaian pengajaran dimana matei disajikan kepada penonton (siswa) dalam tampilan *slide* sebagai perantara untuk siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, guna untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru memperlihatkan tampilan dalam *Power Point*  tersebut kepada siswa, dan mendemonstrasikan gambar yang terdapat dalam tampilan tersebut. Siswa mencoba mempraktekkan kembali apa yang ia lihat dan ketahui setelah melihat tampilan tersebut.

**2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu, setelah dia menerima pembelajaran berupa pemahaman tentang materi yang disampaikan dengan melihat nilai hasil belajar siswa setelah dia melakukan suatu evaluasi materi pembelajaran.Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana Hasil Belajar adalah Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang Kognitif, Afektif, dan Psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa [[5]](#footnote-6).

**F. Kajian Pustaka**

Yang dimaksud kajian pustaka disini ialah mengkaji atau meneliti skripsi yang ada agar tidak terjadi kesamaan dalam penulisan nantinnya. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

Narudin (2007) IAIN Raden Fatah Palembang, dalam skripsinya yang berjudul “*Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Bahasa Makhrajul Huruf Al-Qur’an Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III SN Negeri 110 Palembang*”. dia menyimpulkan bahwa proses pembelajaran akan semakin menarik perhatian siswa, meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran makhrajul huruf Al-Qur’an. Penggunaan media pembelajaran audio visual memperjelas gramatikal baca tulis Al-Qur’an makhrajul huruf. Audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang dapat menampilkan suara dan juga gambar secara langsung. Hal ini sudah jelas bahwa media audio visual sangat bermanfaat bagi anak didik untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Karmila Cici (2011) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Video Compact Disc (VCD) Pembelajaran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Taman Kanak-Kanak Daaurut Tauhiid”*. Menyatakan bahwa Secara umum keterampilan berbicara akhir anak dikelas A Taman Kanak-Kanak Khas Daarut Tauhiid terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol, tampak bahwa rata-rata kemampuan kelompok Eksperimen lebih besar dari kelompok Kontrol. Hal ini berarti bahwa penggunaan Media *Video Compact Disc* (VCD) pembelajaran yang diterapkan dikelompok Eksperimen memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara anak.

Leny Marlina (2009) IAIN Raden Fatah Palembang ,dalam Skripsinya yang berjudul “ *Intensitas penggunaan Media Visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Desa Talang Jaya Indah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”.* Menjelaskan bahwa pemanfaatan media dalam pelaksanaan pembalajaran di SD Negeri 3 dalam menggunakan media belum maksimal, kalau gurunya tidak terlihat kesanggupan dan keseriusan dalam menggunakan media, dikatakan maksimal atau baik guru harus menyiapkan media yang akan diajarkan dengan baik. Dalam skripsi ini juga ditegaskan pentingnya penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar pada anak. Keberhasilan usaha sekolah dalam prestasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila guru menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Indah Mairani dalam tulisannya, *Penerapan Paikem Di TK/TPA Uswatun Hasanah 516 Mushollah Nur Qadrat Tanjung Rawo Palembang,* menyebutkan bahwa pembelajaran dengan mengunakaan metode Paikem, harus diterapkan sebaik-baik nya guna untuk meningkantkan kualitas belajar anak didik agar bisa terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang berpendidikan, berilmu pengetahuan, mempunyai kecerdasan emosional yang baik dan berakhlak mulia

Christine Fitri Karlina (2010) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam Skripsinya yang berjudul “*Keefektifan Media Video Compact Disc (VCD) Pementasan Drama Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Kelas X SMA Negeri 5 Cimahi”*. Menyatakan bahwa Kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat meningkat karena penulis menggunakan Media *Video Compact Disc* (VCD) pementasaan Drama yang dapat membantu siswa dalam menuangkan ide cerita ke dalam sebuah cerita pendek. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan pementasaan Drama dapat dibuktikan dari Mean Deviasi yang jumlahnya 12,56. Dari hasil pengujian Hipotesis terbukti bahwa (4,26) > (1,689) sehingga hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima.

Uraian-uraian diatas pada dasarnya memiliki kesamaan dengan skipsi yang akan peneliti tulis dimana dalam skripsi-skripsi tersebut menggunakan sebuah media *Video Compact Disc* (VCD) dalam proses Pembelajaran, akan tetapi pada skripsi saya lebih di fokuskan pada bagaimana Penerapan Media *Power Point* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Peningkatan hasil belajar siswa, dan bagaimana Penerapan ini bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Karena selama ini yang diketahui pembelajaran tersebut hanya sekedar menggunakan Ceramah dan teori saja. Sehingga siswa kurang mengerti dan mengetahui apa manfaat dari materi yang mereka pelajari dan siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam belajar siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran akan menyenangkan. Oleh karena itu, penulis akan menulis skripsi yang berjudu ***“Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang”.***

**G**. **Kerangka Teori**

Setiap proses belajar mengajar selalu mengharapkan tercapainya hasil belajar yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Salah satu tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang baik, dimana biasanya hasil belajar ini diwakili oleh pencapaian nilai siswa dari hasil belajar selama rentang waktu tertentu.

Sudjana mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat Kognitif, Afektif, maupun Psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar[[6]](#footnote-7)”.

Hasil belajar siswa merupakan *out put* yang selalu diharapkan oleh orang-orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut baik itu bagi siswa, guru, maupun bagi orang tua yang secara tidak langsung ikut andil dalam pembelajaran tersebut. Hasil belajar ini merupakan hasil dari usaha guru dan siswa yang berfungsi sebagai subjek pengajaran, yang mana pada akhirnya nanti hasil belajar ini dapat dipergunakan bagi seorang siswa untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melanjutkan studi nya.

Berhasil atau tidaknya usaha belajar tersebut bergantung kepada bermacam-macam faktor. Ada beberapa teori yang menyatakan tentang factor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku belajar dan hasi belajar siswa.

Salah satunya adalah teori dari M.R Loree, yang mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama proses belajar mengajar (yang harus diperhatikan oleh setiap guru yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Secara sistematik dapat digambarkan sebagai :

*Instrumental Input*

(Guru, Metode, Teknik, Media, Bahan sumber, Sarana)

Proses belajar

*Raw Input* (siswa) :

Kapasitas IQ, Bakat Khusus, Motivasi, Minat, Kematangan, kesiapan

*Expected Out Put*

( Hasil belajar yang diharapkan)

*Envirunmental Input* :

(Sosial, Fisik, Kultural)

Dari gambar diatas tampak bahwa secara sistematik keempat komponen utama dari proses belajar mengajar akan mempengaruhi performance dan outputnya [[7]](#footnote-8):

1. *The Expected Out Put,* merupakan hasil pemorsesan yang menunjukkan kepada tingkat kualifikasi ukuran baku akan menjadi daya penarik dan motivasi; jadi akan merupakan *Stimulating Factor* pula disamping termasuk kedalam *Respose factor*.
2. Karakteristik Siswa ( *Raw Input* ), merupakan bahan baku yang harus diolah yang menunjukkan kepada faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu mungkin akan memberikan fasilitas atau pembatas sebagai factor organismik disamping pula mungkin menjadi *motivating* dan *stimulating factor*.
3. *Instrumental Input* (sarana), menunjukkan kepada dan kualifikasi proses belajar mengajar seperti guru, metode, teknik, media, bahan ajar, program, tugas menjadi satu kesatuan yang mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. Jadi, jelas peranannya sebagai *Facilitative factor,* yang menurut Loree termasuk kedalam factor Instrumental inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar terjadi.
4. *Envirunmental Input*, merupakan situasi dan keadaan fisik (Kampus, Sekolah, Iklim, Letak Sekolah, dan Sebagainya), hubungan antar instasi baik dengan teman maupun dengan guru dan orang-orang lainnya; hal-hal ini juga akan mungkin menjadi factor-faktor penunjang atau penghambat dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar kedudukan Media pembelajaran sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasaan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar dapat lebih disederhanakan dengan bantuan media. Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru sampaikan melalui kata-kata tertentu. Media pembelajaran juga dapat membantu dalam hal mengkonkretkan bahan yang abstrak. Denga demikian siswa lebih mampu mencerna bahan daripada tanpa bahan media.

Menurut Sudjana dalam bukunya media pengajaran bahwa” Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempertinggi hasil belajar. Jadi dengan menggunakan media dapat mengefektifitaskan proses belajar mengajar salah satu kompenen penting dalam proses mengajar adalah alat pendidikan[[8]](#footnote-9). Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa akan merasa tertarik dan termotivasi terhadap materi yang diberikan oleh guru sehingga akan membuat perhatian siswa terfokus. Pada saat perhatian siswa terfokus pada materi yang diberikan, pelajaran akan mudah terpahami oleh siswa.

Penerapan media *Power Point*  sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang penting, yakni memiliki kemampuan dalam menciptakan minat belajar para siswa serta membatu siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.

Hal ini disebabkan kemampuan daya serap manusia tertinggi melalui penglihatan sebesar 82% pendengaran sebesar 11% sehingga media pembelajaran *Power Point* ini Sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran[[9]](#footnote-10).

Jadi, Media *Power Point* merupakan media yang tepat untuk pembelajaran, karena dapat menyajikan gambar bergerak, warna, dan suara. Menurut Daryanto, Informasi yang disajikan melalui gambar dapat diserap dengan baik oleh penonton dan apabila dipadukan oleh suara bisa diserap lebih baik lagi”[[10]](#footnote-11). Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sebesar 75% melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sebesar 12%[[11]](#footnote-12).

Pembelajaran Aqidah Akhlaq dipandang sebagai proses belajar untuk mengembangkan dan membangun kreatifitas berfikir siswa, serta dapat menjadikan pribadi siswa yang islami dan berakhlaqul karimah dengan cara guru dapat meningkatkan penguasaan yang baik.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq guru harus memahami makna dan konsep materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat menggali potensi siswa, mengembangkan pemahaman siswa dan memahami berbagai media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Dengan menggunakan media *Power Point* siswa dapat melihat langsung dan mendapat gambaran yang sesungguhnya, serta materi yang disajikan secara langsung melalui *Slide* dapat diingat lebih lama daripada materi yang hanya diterima siswa melalui ceramah.

**H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Peneltian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris[[12]](#footnote-13). Jadi hipotesis itu adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan salah, pernyataan masih lemah kebenarannya masih perlu dibuktikan dahulu. Adapun hipotesis sementara terhadap masalah yang ada yakni, sebagai berikut :

Ho :Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan media *power point* pada kelas eskperimen di MAN 2 Palembang

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan media *power point* pada kelas eskperimen di MAN 2 Palembang

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan media *power point* pada kelas kontrol di MAN 2 Palembang

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan media *power point* pada kelas kontrol di MAN 2 Palembang

Ho :Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan di MAN 2 Palembang

Ha :Terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan di MAN 2 Palembang

**I. Metodologi Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam Jenis penelitian yakni *field research* (penelitian lapangan).M. Iqbal dalam bukunya Metodologi Penelitian menjelaskan *field research* yaitu penelitian langsung dilakukan di lapangan atau responden[[13]](#footnote-14), bahwa penelitian ini dilakukan guna untuk menerapkan media pembelajaran.

Dengan artian peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan dan dengan partisipasi dengan responden peneliti akan mendapatkan tambahan.

**2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.[[14]](#footnote-15)

**3. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *eksperimen*. Metode *eksperimen* adalah evaluasi secara sistematis dengan memanipulasi variabel-variabel yang dieksperimenkan, kemudian mengamati gejala-gejala yang timbul dalam situasi yang terkontrol.[[15]](#footnote-16)

Sedangkan Sugiono mengartikan metode eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.[[16]](#footnote-17)

Jadi, dari pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa metode eksperimen ini mengungkapkan pengaruh antara dua variabel yang keduanya dalam situasi yang terkontrol dan saling berhubungan. Rancangan penelitian eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan akhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang telah ditentukan di lokasi penelitian dengan menerapkan media *power point.*

**4. Desain Penelitian**

Memperhatikan dari uraian-uraian diatas, bahwa penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian eksperimen, yang mana didalam penelitian eksperimen ini terdapat jenis desain eksperimen. Maka dengan itu di dalam penelitian ada beberapa jenis desain eksperimen, akan tetapi disini penulis hanya menggunakan satu desain saja, yakitu *One Group Pretest-Postest Desaign* atau Desain *Prates-pascates* satu Kelompok, yang mana kelompok ini berdasarkan dengan kelas yang peneliti jadikan sampel penelitian.Dalam desain Model penelitian ini, kelompok tidak diambil sacara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir disamping perlakuan.

Desain itu dapat digambarkan sebagai berikut [[17]](#footnote-18):

**Kelompok Prates Perlakuan Pascates**

**A 0 0**

**5. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[[18]](#footnote-19)

Populasi yang penulis ambil adalah siswa MAN 2 Palembang dengan jumlah 827 siswa yang terdiri dari 21 kelas (X 1- X 7, dan kelas Akselerasi 1 kelas, XI.IPA 1-XI.IPA 4,-XI.IPS1-XI.IPS 3, dan XII.IPA1-XII.IPA4 -XII.IPS1-XII.IPS 2 ) yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table populasi berikut ini, :

**Populasi siswa kelas X, XI, dan XII**

**DATA JUMLAH SISWA MAN 2 PALEMBANG**

**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Tabel 01**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KELAS | RINCIAN | | JUMLAH | KETERANGAN |
| Laki-laki | Perempuan |
|  | X 1  X 2  X 3  X 4  X 5  X 6  X 7  Akselerasi | 13  15  15  9  16  11  9  5 | 27  24  23  29  21  29  21  18 | 40  39  38  38  37  40  30  23 | 8 kelas |
| **Jumlah** | **93** | **192** | **285** |  |
| XI IPA1  XI IPA 2  XI IPA 3  XI IPA 4  XI IPS 1  XI IPS 2  XI IPS 3 | 11  14  10  11  22  19  20 | 36  33  37  36  17  20  18 | 47  47  47  47  39  39  38 | 7 kelas |
| **Jumlah** | **107** | **197** | **304** |  |
| XII IPA 1  XII IPA 2  XII IPA 3  XII IPA 4  XII IPS 1  XII IPS 2 | 10  10  10  11  17  15 | 27  26  27  23  30  32 | 37  36  37  34  47  47 | 6 kelas |
| **Jumlah** | **73** | **165** | **238** |
| Jumlah total | | 273 | 554 | 827 | 21 kelas |

Sumber :Dokumen MAN 2 Palembang

Jadi di MAN 2 Palembang, banyak siswi dari pada siswa, yang perbandingan nya mencapai 2 berbanding 1. Namun perbedaan jumlah ini tidak mempengaruhi prestasi lembaga sekolah ini baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Di MAN 2 Palembang, siswa-siswi nya tergolong yang aktif diadalam kegiatan akademik maupun non akademik, contoh nya saja di organisasi pramuka, rohis, dll.

Sampel diartikan sebagai bagian dari pupolasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.[[19]](#footnote-20) Penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan Sampling pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) yaitu kelas atau orang yang paling tahu dengan apa yang kita harapkan dan kelas yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelas tersebut.[[20]](#footnote-21)Alasan mengapa sampel yang diambil adalah kelas X.1(kelas eksperimen) dan X.2 (kelas control), karena menurut peneliti kelas ini memiliki beberapa kriteria yakni :

1. Siswa paling mudah menyerap informasi karena siswa pilihan berdasarkan Ranking tes masuk.
2. Merupakan siswa-siswi yang pilihan.
3. Guru yang mengajar sering menggunakan berbagai Media pembelajaran.
4. Karena ada keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada pada saya sebagai peneliti

Penentuan sampel ini didasarkan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan yakni tergolong penelitian eksperimen yang mana jumlah sampel nyan atau N kurang dari 30, yang mana sampel ini tergolong mempunyai pertalian atau hubungan satu sama lain nya.

Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan dengan penelitian yang mengunakan perhitungan statistic dengan mengunakan uji T, yang menggunakan dua sampel kecil yang saling berhubungan.

Dari hal di atas untuk jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Jumlah Sampel**

**Tabel 02**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** | **Keterangan** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1 | X.1 | 7 | 13 | 20 | Diajar dengan menerapkan media *power point* |
| 2 | X.2 | 9 | 11 | 20 | Diajar dengan tidak menerapkan media *power point* |

Sumber : Dokumen MAN 2 Palembang

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah 2 kelas yang mana masing-masing kelas ini diajarar dengan hanya membedakan media nya seja. Mengenai materi dan bahan belajar nya sama.

**6. Jenis dan Sumber Data**

**a. Jenis data**

Dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dituntut menggunakan angka.[[21]](#footnote-22) Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan data-data hasil pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka, seperti jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di sekolah.

Sedangkan sebagai data pendukung dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak menggunakan angka (rumus-rumus statistik) dan dalam penafsiran terhadap hasil penelitian.[[22]](#footnote-23) Jadi data kualitatif yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data tentang letak geografis dan sejarah Madrasah Aliyah Negari 2 Palembang, keadaan guru, keadaan siswa serta kondisi sekolah tersebut.

**b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yakni data Primer dan data Sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data)[[23]](#footnote-24).* Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh penelitian melalui siswa secara langsung dengan memberikan tes.Tes ini dilakukan baik ketika berada di kelas maupun berada di luar kelas.

2) Data Sekunder

Data Sekunder data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*Second hand data)[[24]](#footnote-25).* jadi, data sekunder disini merupakan sumber data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi dari pihak sekolah, siswa-siswi dan sebagai nya serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini dan semua elemen warga lokasi penelitian yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

**7. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini bermaksud ingin mengetahui penerapan Media *power point*  terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak Di MAN Palembang,untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar sisa-siswinya dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif.

Prosedur penelitian eksperimen terdiri dari satu kelompok subjek yaitu kelompok *eksperimen*. Berikut ini prosedur penelitian yang dilakukan penulis diantaranya sebagai berikut:

**a. Persiapan**

Dalam tahap persiapaan ini peneliti melakukan bebepara kegiatan diantaranya:

* Pembuatan surat penelitian dan peninjauan lokasi peneltian
* Pembuatan instrument pengumpulan data yang akan dilakukan.
* Simulasi pembelajaran
* Alat-alat yang akan dipergunakan dalam pembelajaran misalnya *slide*.

**b. Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang harus dilakukan diantaranya:

* + Mengadakan Pretest terhadap siswa
  + Memberikan perlakuan (*Treatment*) menggunakan Media *Power Point*
  + Mengadakan Postest terhadap siswa

**c. Pengolahan dan analisa data**

Setelah melaksanakan sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memberikan pretest setelah itu memberikan perlakuan (*treatment*) kemudian mengadakan posttest.

Maka setelah perlu melihat hasil belajar siswa tersebut dengan membandingkan keadaan hasil belajar pada hasil pretest dan posttest apakah ada perbedaan hasil belajar yang terjadi. Dengan melakukan analisa data dengan melakukan berbagai pengujian data.

**d. Penyusun laporan**

Dari berbagai kegaiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan dan analisa maka selanjutnya adalah penyusunan laporan dimana laporan ini berisikan mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan selama kegiatan penelitian dilakukan guna mempertanggung jawabkan hasil belajar yang telah didapat.

Dan dapat menjadikan pertimbangan bagi lembaga pendidikan tersebut supaya menjadikan tujuan belajar tercapai.

**8. Teknik Pengumpulan data**

Teknik merupakan pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, bangunan-bangunan mesin dan sebagainya.[[25]](#footnote-26) Pengumpulan data dalam peneltian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut,

**a. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau hasil belajar yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[26]](#footnote-27)Dalam menggunakan tes, tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes ini dalam bentuk tertulis (pilihan ganda), yang berjumlah 20 soal.

**1. *Pre-Test***

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Sosal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post-tes* (evaluasi).

Hasil *pre-test* berfaedah sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, yang diajar kan oleh peneliti dalam hal ini akan dilakukan pada dua kelas, yakni kelas control dan kelas eksperimen.

**2. *Post-Test***

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama( baik dari jumlah soal dan soal nya) sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test*, dengan ketentuan yang sama juga.

*Post test* ini dilakukan setelah peneliti menberikan tindakan atau setelah peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan nya media pembelajaran yakni penerapan media *power point.*

**b. Dokumentasi**

Suharmi Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.[[27]](#footnote-28) Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana, daftar nilai bidang studi Pendidikan Aqidah Akhlak serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di MAN 2 Palembang.

**c. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki yang ditemukan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.observasi Juga digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dangan jalan mengamati dan mencatat.[[28]](#footnote-29) Observasi yang dilihat adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan Media *power point.*

**9. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditela’ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut diatas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan analisa statistik uji “T” Fisher’s dengan sampel independen dengan rumus :

to =

**Keterangan :**

MD :*Mean of Difference* Nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II.

∑D :Jumlah beda/selisih antara skor variabel I dan variabel II.

SEMD :Standar eror.

**J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan, dalam penyampaian tujuan dari penelitian ini maka pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan,** yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional (Media *Power Point dan Hasil Belajar* ), Kajian Pustaka, Kerangka Teori Penelitian, Variabel Penelitian (Populasi dan Sampel), Hipotesis Penelitian, Metodelogi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**BAB II Landasan Teori,** yang menjelaskan tentang Media Pembelajaran ( Pengertian Media Pembelajaran, Ciri-ciri Media Pembelajaran, Media *Power Point,* Manfaat Dari Media Power Point ), Teori Belajar ( Pengertian Belajar, Macam-macam Teori Belajar, Prinsip-prinsip Belajar ), Hasil Belajar ( Pengertian Hasil Belajar, Macam-macam Hasil Belajar, Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ), Dan Pendidikan Aqidah Akhlak ( Pengertian Pendidikan, Pengertian Aqidah, Pengertian Akhlak, Dan Tujuan Akhir Dari Pendidikan ).

**BAB III Deskripsi Objek Penelitian,** yang membicarakan keadaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, baik tentang sejarah berdirinya, Letak Geografisnya Keadaan Guru dan Pegawai, Keadaan Siswanya, Sarana dan Prasarana, serta Proses Pembelajarannya.

**BAB IV Analisis Data,** merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan Media *Power Point* pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

**BAB V Penutup,** yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran dari penulis.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**A.Media Pembelajaran**

**1. Pengertian Media Pembelajaran**

Berbicara mengenai media, media berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar[[29]](#footnote-30) yang dalam dunia belajar mengajar digunakan sebagai perantara atau pengantar informasi dari pengajar kepada yang di ajar, ”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وصيلة)[[30]](#footnote-31) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[[31]](#footnote-32)

Selain itu, Arief Sadiman dkk mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan utnuk meyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehinga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[[32]](#footnote-33)

Muhammad Isnaini dalam bukunya, bahwa Media adalah perantara atau pengantar[[33]](#footnote-34), maksudnya ialah pengatar atau perantara antara pendidik kepada peserta didik dalam hal menyampaikan materi penbelajaran. Dari uraian menurut beberapa dari ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran atau alat bantu dalam mengajar merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menberikan rangsangan kepada siswa agar dapat dengan mudah untuk memahami materi pembelajaran sehinnggga tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya media pengajaran bahwa” Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempertinggi hasil belajar. Jadi dengan menggunakan media dapat mengefektifitaskan proses belajar mengajar salah satu kompenen penting dalam proses mengajar adalah alat pendidikan.[[34]](#footnote-35)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah peranan atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, melihat pengertian secara harfiah tersebut maka media sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar guna memberikan informasi itu cepat diterima oleh siswa dalam kondisi terjadinya interaksi anatara guru dan siswa.dengan harapan agar tercapainya tujan dari pembelajaran yang ada dilembaga pendidikan tersebut.

**2. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Menurut Azhar Arsyad ciri-ciri media pembelajaran adalah sebagai berikut[[35]](#footnote-36) :

1. Media pendidikan memilik pengertian fisik yang dewasa ini dikenalan sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal dengan software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya radio dan televisi), kelompok besar, dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video dan OHP), atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio, tape, kaset, video recorder).
7. Sikap perbuatan, organasasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat atau sarana yang dapat dijadikan sebagai perantara penyerapan informasi baik berbentuk audio, visual, maupun audio visual, baik dan hardware, maupun software baik berasal dari buku maupun sikap dan kehidupan sehari-hari, yang semua itu dapat dijadikan sebuah rangsangan bagi siswa untuk mau belajar. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat penyampai pesan dari pendidik kesiswa/peserta didik. Sedangkan jika dilihat dari fungsi lainnya media, pembelajaran pun sangat berguna bagi guru untuk menarik perhatian siswa.

**3. Media Power *Point (Slide)***

Dalam kaitannya dengan pendidikan, tentu teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan mutu maupun sarana untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam kegiatan pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini tentunya teknologi informasi sangat bermanfaat sebab dapat membantu pertukaran informasi dengan jarak yang memisahkan namun dalam waktu yang bersamaan. Kecanggihan teknologi suah selayaknya untuk digunakan atau ditrapkan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, teknologi adalah jembatan penghubung untuk jurang pemisah ketika jarak menghambat kelangsungan kegiatan pendidikan. Dewasa ini, sudah kia kenal istilah pendidikan tanpa tatap muka. Globalisasi (dalam kaitannya dengan dunia teknologi informasi) telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Bayangkan saja, apabila ini kita manfaatkan, setiap mahasiswa dapat di ajar langsung oleh tenaga pengajar yang profesional tanpa ada batasan jarak. Seorang mahasiswa/siswa/i di Irian misalnya, dapat langsung dibimbing oleh tenaga pengajar berkualitas dari Jawa atau daerah lain.

Teknologi tentunya berfungsi sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Media ini penting, sebab adanya beberapa hambatan dalam kegiatan pembelajaran, terutama hambatan dalam hal komunikasi, seperti yang dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso :

1).*Verbalisme*-ketergantungan pada penggunaan kata-kata lisan untuk memberikan pembelajaran.

* 1. *Seeing is beleiving* (melihat menimbulkan kepercayaan)
  2. *A picture worth a thousand words* (satu gambar senilai dengan seribu kata)

2).Kekacauan penafsiran

3).Perhatian yang bercabang

4).Tidak ada tanggapan

5).Kurang perhatian

6).Keadaan fisik lingkungan belajaran yang menggangu.[[36]](#footnote-37)

Dari kutipan di atas maka sesungguhnya salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bisa dengan pemanfaatan teknologi sebagai penunjang pembelajaran, di mana yang mungkin awalnya kita hanya dapat mendengarkan deskripsi mengenai burung beo.

Misalnya, pada zaman sekarang dengan bantuan teknologi kita mampu untuk menghadirkan viasualisasi dan audio dari objek yang sedang kita ajarkan.Artinya, dengan pemanfaatan teknologi akan memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Media *power point (Slide)* merupakan suatu program aplikasi presentasi canggih yang populer dan paling banyak digunakan pada saat ini[[37]](#footnote-38). Dengan menggunakan program ini, dapat merancang dan membuat persentasi yang professional dan mudah dan cepat[[38]](#footnote-39).

*Microsoft Power Point* merupakan salah satu aplikasi presentasi yang banyak digunakan pada saat ini. Hal ini dikarenakan banyak sekali manfaatnya yang disediakan sehingga guru-guru dapat menyampaikan materi pembelajarannya secara professional dan menarik*.*

*Microsoft PowerPoint* sangat mudah dioperasikan. Kemudahan dan kelebihan dari fasilitas-fasilitas yang diberikan dan didukung dengan tampilan yang menarik akan membuat orang cepat memahami dan mahir menggunakannya.

**4. Manfaat dari Penerapan Media *Power Point (Slide)***

Melihat dari uraian penjelasan diatas maka dapat saya katakana kalau media *power point (Slide)*, merupakan suatu program aplikasi yang canggih yang tidak asing lagi kedengaran nya. Dari sini lah penulis katakana kalau penerapan nya dalam proses kegiatan pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Adapun manfaat dari penerapan media *power point (Slide),* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat bantu, slide dibutuhkan untuk menjelaskan sesuatu yang cukup sulit jika harus dijelaskan dengan kata-kata.
2. Slide juga membantu memberikan ringkasan dari apa yang disampaikan.
3. Slide juga membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didiknya.
4. Penyampaian pembelajaran lebih menarik, dan dapt ditmpilkan dalm bentuk persentasi elektronik di layar komputer.[[39]](#footnote-40)

Apalagi jika diperhatikan dewasa ini, komputer, leptop, netbook dan bahkan yang lebih canggi dari ini sudah banyak dan tidak termasuk dari katagori barang yang mahal lagi, artinya dalam hubungan dengan judul skripsi ini tidak ada lagi alasan untuk tidak menerapkan media power point ini dalam proses pembelajaran guna ntuk pencapaian hasil belajar yang memuaskan, dan agar dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran didalam kelas, karena pada dasarnya media merupakan alat bantu.

**B. Teori Belajar**

**1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang apabila dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan suatu perubahan yang akan menggarah pada perubahan dalam berprilaku,berfikir, dan dalam bertindak. Pada hakikat nya, belajar dapat menjadikan pelaku nya akan jadi berpendidikan. Menurut Suryabrata, Belajar merupakan proses penting dalam kehidupan setiap orang, hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan,kebisaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk karena belajar.[[40]](#footnote-41)

Slameto mengemukakan bahwa: ”Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya”.[[41]](#footnote-42)

Belajar adalah perubahan yang relatif menetap dan terjadi karena adanya pemahaman, praktek atau pengalaman, yang mana ini didapat dari pengalaman siswa itu sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Nyayu Khodijah, dalam bukunya menyebutkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorng memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru.[[42]](#footnote-43) Dilihat dari definisi di atas, maka tidak semua perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono, suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki cirri-ciri sebagai berikut,:

1. Terjadi secara sadar,
2. Bersifat fungsional,
3. Bersifat aktif dan fositif
4. Bukan bersifat sementara
5. Bertujuaan dan terarah,
6. Dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.[[43]](#footnote-44)

Surya menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.[[44]](#footnote-45)

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Psikologi Belajar” pengertian belajar adalah serangkai kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.[[45]](#footnote-46)

Perubahan yang terjadi itu akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan ini adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk ‘perubahan’ harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu. Namun, proses disini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Hanya saja dapat dilihat ketika seorang telah berhasil dalam belajar.

Oleh karena itu, proses belajar yang telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukannya.[[46]](#footnote-47) Selain dari itu, Gagne, dalam buku yang ditulis oleh Riduwan, mengatakan bahwa belajar adalah proses individu mengubah perilaku nya yang diakibatkan oleh pengalaman. Yang didapat oleh siswa itu sendiri dari pengalaman nya dan pengalaman orang lain., karena pada dasar nya kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja.

Selain itu, belajar juga dapat dikatakan aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[[47]](#footnote-48) Belajar merupakan aktivitas yang berproses,sudah barang tentu di dalamnya akan terjadi perubahan-perubahan secara bertahap, dan perubahan akan terjadi manakala siswa dapat mengelola informasi yang diterima pada waktu pristiwa belajar terjadi.Perubahan yang diharapkan dari hasil belajar menurut Bloom adalah: perubahan dalam rana kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari beberapa teori yang dinyatakan oleh para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajar mencakup semua aspek dalam diri manusia yang didapatkan dari semua panca indra *(input)* dan akan berdampak pada bertambahnya nilai-nilai, ilmu, serta perubahan tingkah laku.

Belajar juga diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya[[48]](#footnote-49).

Adapun menurut beberapa para ahli mengenai pengertian dari belajar, di antaranya sebagai berikut :

1. Gestalt menyebutkan bahwa belajar adalah penyesuaian pertama yang memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.
2. Thorndike, Pavlov, dan Waston mengatakan bahwa belajar pada hewan memiliki prinsip yang sama dengan manusia. Belajar atau pembentukan perilaku perlu dibantu dengan kondisi tertentu.
3. R. Gagne mempunyai dua devinisi belajar, yang pertama belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Kedua, belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan dari intruksi[[49]](#footnote-50).
4. J. Bruner mengatakan bahwa belajar itu tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah[[50]](#footnote-51).

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian belajar terdapat persamaan dan perbedaan namun kesemuannya itu tertuju pada perubahan yang terjadi pada para peserta didik nantinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

**2. Macam – Macam Teori Belajar**

Ada beberapa macam belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

Muhibbinsyah yang dikutip dalam buku Nyayu Khodijah mengemukakan macam-macam belajar yang umum dijumpai dalam proses pembelajaran antara lain adalah :

a. Belajar abstrak

Belajar abstrak adalah belajar yang menggunakan cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah- masalah yang tidak nyata, dalam pengertian nya bahwa belajar dengan berfikir tentang suatu objek dengan mengambarkan nya dengan bentuk gambar atau baying-bayang.

b. Belajar keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

c. Belajar sosial

Belajar social pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah social dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah social seperti malasalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah-masalah yang lain yang bersifat kemasyarakatan.

d. Belajar pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teraatur, dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tunas.

e. Belajar rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan sistematis. Tujuannya adalah untuk memperoleh berbagai kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep. Belajar rasional ini merupakan kemampuan untuk berfikir dari siswa itu sendiri, yang mana berfikirnya diarahkan kepada hal-hal yang logis (masuk akal) dan terarah.

f. Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras secara kontekstual, serta selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku.

g. Belajar apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah afektif yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu. Misalnya apresiasi sastra, apresiasi music, dan sebagainya.

h. Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya. Misalnya dengan menggunakan alat-alat laboraturium dan penelitian lapangan[[51]](#footnote-52).

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa banyak sekali macam-macam belajar yang dapat dilakukan oleh semua siswa dalam proses pembelajaran sebagai proses pembentukan dan atau modifikasi segala bentuk kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap guna mencapai suatu perubahan yang ingin dicapai dan dikehendaki. Sehingga tidak ada suatu alasan bagi seorang siswa untuk tidak mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang disampaikan oleh seorang guru.

**3. Prinsip-Prinsip Belajar**

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

a. Belajar berlangsung seumur hidup

Belajar merupakan proses perubahan perilaku peserta didik sepanjang hayat dari mulai buaian ibu sampai menjelang masuk ke liang lahat yang berlangsung tanpa henti, serasi dan selaras dengan periodesasi tugas perkembangan peserta didik.

b. Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir

Proses belajar yang mempengaruhinya, antara lain kualitas dan kuantitas *raw input* (peserta didik) dengan segala latar belakangnya, *instrumental input,* dan *environmental input* yang kesemuanya diorganisasikan secara terpadu dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan belajar.

c. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks

d. Belajar mulai dari yang faktual menuju konseptual

Proses pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan integrative dimana penyajian bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang dimulai dengan bahan ajar yang bersifat faktual yang mudah diamati oleh panca indra menuju bahan ajar yang kompleks.proses pembelajaran ini merupakan bentuk penyajian materi yang dirancang bagi seorang guru untuk menarik dan menunbuhkan minat belajar seorang siswa.

e. Belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak

f. Belajar merupakan bagian dari perkembangan

g. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri[[52]](#footnote-53).

Jadi, prinsip-prinsip belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran, baik itu untuk siswa dan guru. Walaupun terkadang tidak semuanya terwujud dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran dengan menggunakan Media *Power Point* yang memperhatikan prinsip-prinsip belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancer.

**C. Hasil Belajar**

**1. Pengertian Hasil Belajar**

Agar belajar menghasilkan suatu perubahan sebagaimana tersebut diperlukan berbagai pendekatan-pendekatan belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan belajar dapat dicapai, Didalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik, tentu nya sangat dibutuhkan peran dari seoarang pendidik yang profesionl, yang mana dengan keprofesinalan tenaga pendidik ini dapat mempercepat tercapainya tujuan dari pendidikan yang diharapkan dan didambahkan bagi semua elmen yang terkait dengan lembaga pendidikan tersebut. sehingga, menurut R.A. Soerinata, bahwa sangat dibutuhkan kemampuan professional guru dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar sebelum melakuakan kegiatan belajar mengajar dimulai.[[53]](#footnote-54)

Sehingga seorang guru memang benar menguasai berbagai ilmu pendidikan dan pembelajaran serta tahap-tahap perkembangan anak sehingga dapat menciptakan kesenangan dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan tahap kembangnya. Hasil belajar adalah penguasaan pengetauhan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan proses yang harus diraih oleh siswa didalam proses pembelajaran. Dimyati Hartono mengartikan bahwa hasil belajar sebagai pwrubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti mata pelajaran tertentu.[[54]](#footnote-55)

Sardiman , “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman”[[55]](#footnote-56). Menurut Winarto, menjelaskan “proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan ini merupakan hasil belajar”.Sudijarto yang dikutip kembali dalam buku Nyayu Khodijah dijelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan[[56]](#footnote-57). Hasil belajar menunjukan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa[[57]](#footnote-58).

Oemar Hamalik, “Hasil belajar adalah suatu penguasaan latihan yang mengubah kelakuan”. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tahu sedikit menjadi tahu lebih banyak dan sebagainya”.[[58]](#footnote-59)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kogintif, afektif dan psikomotorik sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami oleh siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang diajarkan selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya saja.

**2. Macam-macam Hasil Belajar**

Setiap orang dalam mengerjakan sesuatu termasuk kegiatan belajar selalu menginginkan hasil belajar yang lebih baik yang. Dalam hal ini hasil belajar diartikan sebagai suatu kemampuan atau tingkat pengusaan yang dicapai seseorang sebagai akibat kegiatan belajar mengajar, baik yang dilakukan dalam ruangan kelas maupaun pada saat diluar ruangan kelas. Karena pada dasarnya kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik dilakukan dengan tatap muka langsung maupun tidak secara langsung. Dan hasil belajar banyak macan-macamnya.

Howard Kingslay, didalam buku yang berjudul penilaian hasil proses belajar mengajar remaja, yang ditulis oleh Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi tiga kategori hasil belajar, yakni (a)informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) Strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris.[[59]](#footnote-60)

Meski belajar itu penting, namun tidak jarang ditemui bahwa hasil belajar yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang tidak sesuai dengan harapan, masalah ini menjadi persoalan serius terutama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan handal yang nanti nya akan menjadi penerus pembangunan bangsa.

Untuk mencapai hasil belajar seperti yang disebutkan di atas, maka dalam kegiatan pembelajaran banyak faktor yang menentukan nya. Diantara nya, adalah pengunaan media pembelajaran, metode yang sesuai, kemanpuan tenaga pendidik,dan sumber belajar yang tepat, yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Karena media dan sumber belajar merupakan alat bantu untuk memudahkan proses pentransferan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.[[60]](#footnote-61)

Dalam hal ini media yang digunakan ialah penerapan media *power point,* yang secara detail nya merupakan media yang berbasis teknologi yang pada umum nya sering digunakan dalam acara seminar-seminar, persentasi acara perkantoran dan promosi-promosi suatu produk iklan.

Umumnya hasil belajar hampir selalu dipakai sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya tinggi rendahnya hasil belajar merupakan cerminan dari kualitas belajar dan usaha pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar selalu dikaitkan dengan evaluasi pendidikan.

Seperti yang telah penulis ungkapkan sebelumnya bahwa belajar berasal dari pengalaman yang melibatkan semua panca indra. Dengan begitu, apabila kita kaitkan dengan peningkatan hasil belajar disekolah, maka kualitas hasil belajar (di sekolah) tentu bisa didongkrak dengan cara menyajikan bahan pelajaran dengan sedekat dan senyata mungkin hingga dapat meninggalkan bekas yang lebih kuat pada peserta didik. Hal itu dapat dilakukan melalui inovasi media belajar, seperti misalnya melibatkan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas visualisasi dan realitas objek belajar.

Dari sana penulis menangkap bahwa ternyata media tidak sekedar berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga bisa berfungsi sebagai perangsang minat atau membuat semangat belajar siswa (memotivasi), perasaan, serta perhatian siswa dalam belajar sehingga nantinya diharapkan berdampak pada perbaikan kualitas hasil belajar.

Maka itu salah satu alasan mengapa peneliti berkeinginan untuk meneliti penerapan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yang difokuskan pada mata pelajaran di lembaga pendidikan tersebut, yakni di MAN 2 Palembang dan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

**3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam praktiknya keberhasilan belajar proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor . Secara umum terdapat tiga faktor umum yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu :

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi keadaan jasmani dan rohani siswa.

b. Faktor eskternal ( faktor dari luar diri siswa ), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, termasuk tempat tinggal siswa tersebut berada.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)[[61]](#footnote-62).

**a. Faktor Dari Dalam Diri Individu ( *Internal*)**

Faktor yang berasal dari dalam diri individu (*Faktor Internal*) diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor Jasmaniah dan faktor Psikologis.

**1. Faktor Jasmaniah**

Faktor keadaan Jasmani atau faktor Fisiologi sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk faktor Jasmani, adalah sebagia berikut, faktor Kesehatan dan faktor cacat tubuh. Proses belajar mengajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, karena kesehatn itu sangatlah penting.

Badan yang tidak sehat akan mengakibatkan kurangnya semangat di dalam belajar, pusing atau ngantuk. Oleh sebab itu, agar dapat belajar dengan baik, seseorang harus pandai menjaga kondisi badan agar selalu prim, karena pada dasar nya kesehatan itu menemtuakan juga dalam kesuksesan seseorang.

Faktor cacat tubuh Segala hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau fisik disebut cacat tubuh, misalnya buta, tuli, bisu, atau pincang, cacat yang seperti ini dapat membuat ketidak nyaman siswa dalam belajar. Cacat tubuh ini akan sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Upaya yang dapat kita tempuh untuk membantu ialah dengan memberikan alat khusus guna mengatasi kecacatannya ini.[[62]](#footnote-63)

**2. Faktor Fsikologis**

Ada beberapa faktor Psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar murid. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan modal utama dalam melaakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang yang berintelegensi rendah tidak akan mungkin mencapi hasil belajar yang melebihi orang yang berintelegensi tinggi.

b. Motivasi dan Minat

Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relative berbeda. Adanya minat terhadap objek yang akan dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesutu dan mencapai hasil belajar yang maksimal yang pada dasarnya hasil ini merupakan keinginan dari setiap siswa, minat bias dikatakan juga dengan kemauan yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehinggga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.

c. Memori

Kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik[[63]](#footnote-64).

d. Emosi

Faktor emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Emosi yang mendalam membutuhkan situasi yang cukup tenang. Emosi yang mendalam akan mengurangi konsentrasi dalam belajar dan akan menggangu serta mengahambat belajar[[64]](#footnote-65).

e. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.sikap ini juga dalam pencapaian pestasi atau hasil belajar dapat menetukan, karena pada dasar nya sikap itu merupakan akhlak.

f. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil[[65]](#footnote-66).

g. Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, yaitu pada saat alat-alat tuduh sudah siap untuk menerima kecakapan baru. Misalnya, dengan kematangan, seseorang sudah dapat mempergunakan untuk memegang atau menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir.kematangan ini biasa nya dikaitkan dengan pengalaman, karena pada dasarnya kematangan dapat ditentukan dari seberapa banyak pengalaman dalam belajar yang telah ia tempuh.

h. Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon. Murid yang tidak dapat merespons dengan cepat akan mengalami hambatan dalam belajar.

i. Faktor Kelelahan

Faktor kelelehan dibagi menjadi dua, yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tampak pada lemah lunglainya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, misalnya karena kelaparan. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang[[66]](#footnote-67).kelelahan yang bersifat rohani ini dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

**b. Faktor-Faktor Dari Luar Diri Siswa ( *Eksternal* )**

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa itu sendiri (faktor *eksternal*). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (1) faktor keluarga (2) faktor sekolah, dan (3) faktor masyarakat.

**1. Faktor keluarga**

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak, dimana pada saat didalam lingkungan keluarga anak sangat butuh perhatian dari orang tua nya. Yang termasuk faktor keluarga adalah cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Cara Orang Tua Mendidik merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya.

Hubungan Antara Anggota Keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Agar proses belajar bisa berhasil dengan baik, maka perlu di usahakan hubungan yang baik antar keluarga, yaitu dengan adanya saling pengertian dan kasih sayang. Suasana di rumah yang gaduh atau ramai dan sering terjadi pertengakaran antara anggota keluarga akan mempengaruhi belajar anak, yang menimbulkan kejenuhan bagi seorang anak untuk belajar dirumah. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tenteram di rumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.

Keadaan Ekonomi Keluarga Anak yang berada dalam keluarga yang miskin yang kebutuhan pokoknya kurang atau bahkan tidak terpenuhi dapat mengalami gangguan kesehatan akibatnya, belajar anak pun terganggu. Di sisi lain, anak yang berada dalam lingkungan miskin, jika hidup di tengah anak-anak yang kaya akan merasa minder karena merasa kekurangan. Hal ini pun akan dapat menggangu belajar anak. Anak yang miskin akan sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau fasilitas-fasilitas belajarnya.

**2. Faktor Sekolah**

Di antara faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak adalah kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, alat pelajaran, metode pembelajaran, hubungan antara murid dengan murid. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh murid untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, Keadaan Gedung juga akan sangat mempengaruhi proses belajar, bangunan gedung yang rapi, indah dan bersih merupakan suatu kenyamanan bagi siswa dalam belajar sehingga semangat untuk dating ke sekolahan.

Gedung yang tidak baik dan tidak terawat lebih-lebih pengatuaran alat-alat pendidikan yang terdapat dalam gedung tidak teratur , akan menyebabkan murid cepat bosan dan tidak betah berada di dalam ruangan kelas. Ini semua akan mengganggu proses belajar.

Waktu Sekolah, waktu belajar pada siang hari kurang dapat mengahasilkan belajar yang baik karena siang hari merupakan waktu untuk istirahat. Murid yang belajar di siang hari akan mudah mengantuk dan lesu. Waktu pengaturan jadwal pelajaran juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan proses belajar. Alat PelajaranUntuk memperlancar proses pembelajaran, murid memerlukan alat-alat yang dapat mendukung dan mencukupi, misalnya perpustakaan yang lengkap, laboraturium yang lengkap, dan lat-alat lain yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan.

Metode Pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan murid dalam belajar ialah metode guru dalam membelajarkan. Jika guru tidak pandai memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam membelajarkan, murid akan sulit pula dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Hubungan Antara Guru Dan Murid, Guru yang tidak baik hubungannya dengan murid, akan dibenci atau kurang disukai mata pelajaran yang diberikan. Akibatnya, hasil belajar yang diharapkan kurang atau tidak mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.

Hubungan Antara Murid Dengan Murid juga menentukan. Dalam hal ini seorang guru perlu membina semua murid berupa pembimbingan dan penyuluhan agar setiap murid dapat berinteraksi dengan baik, antara murid yang satu dengan murid yang lainnya, dengan begitu tercipta suasana yang harmonis.

**3. Faktor Masyarakat**

Kehidupan masyarakat di sekitar murid berada merupakan salah satu factor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika murid berada pada lingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti baik, akan berpengaruh baik bagi murid sehingga dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat, dan berbuat seperti orang yang berada di lingkungannya. Sebaliknya, jika murid berada di lingkungan yang anak-anaknya tidak terpelajar, malas, berbuat kebinasaan yang tidak baik, seperti suka berjudi, narkoba, maka bisa berpengaruh jelek pula kepada anak.

Pendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ataupun proses belajar dikemukakan oleh Slameto, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor Intern dan faktor Ekstren. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor Ekstern factor yang ada di luar individu[[67]](#footnote-68).

Jadi, dari uraian diatas dapat penulis buat kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

Yang mana faktor-faktor ini hendak nya diperhatiakn agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dan melalui penerapan media power point, hendaknya dapat mengatasi fakto-faktor yang menghambat jalannya kegiatan pembelajaran, karena pada hakiki nya bahwa media merupakan alat, dimana agar kiranya alat tersebut dapat diterapkan dengan semaksimal mungkin. Karena pada dasarnya hasil adri proses pembelajaran yang memuaskan lah yang diharapkan.

**D. Pendidikan Aqidah Akhlak**

**1. Pengertian Pendidikan**

Muhammad Azmi, bahwa pendidikan itu diambil dari istilah Arab yaitu *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.*

a. Tarbiyah

Secara bahasa *tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yurabbi* yang berarti tumbuh atau berkembang. *Rabiya-yurba* yang berarti tumbuh menjadi besar. *Rabba-yurubbu* yang berarti memperbaiki, mengatur, mengurus, mendidik. Berdasarkan ketiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah* mengandung arti proses penumbuhan-kembangan potensi atau fitrah anak dalam mencapai kedewasaan sesuai dengan nilai-nilai kebajikan.

b. Ta'lim

Secara bahasa *ta'lim* berasal dari kata *allama-yu'allimu-ta'lim* yangberarti pengajaran atau proses transfer pengetahuan. Di dalam proses pengajaran anak dituntut untuk memfungsikan kemampuan pendengaran dan penglihatan yang akan menghasilkan kecerdasan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga akar kata itu, kata *ta'lim* lebih umum dan lebih tinggi kedudukannya sebab mengandung makna transfer pengetahuan, sesuai dengan friman Allah yang menyatakan bahwa, sebagai berikut ini :

***Artinya :*** *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Mujadalah:11)[[68]](#footnote-69)

c. Ta'dib

Secara bahasa *ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'dib* yang dapat diartikan sebagai proses pembinaan yang tertuju kepada sikap atau budi pekerti peserta didik. Kata ini lebih bertujuan hanya pada pendidikan disebabkan hanya tertuju kepada manusia.[[69]](#footnote-70)

Dari ketiga istilah di atas dapat menimbulkan kesan atas perbedaan arti antara satu kata dengan yang lainnya terkait dengan istilah pendidikan padahal ketiga istilah tersebut terkait antara satu dangan yang lainnya. Yang mana istilah *tarbiyah* mengesankan proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental. Sedangkan istilah *ta'lim* mengesankan proses pemberian bekal pengetahuan. Sementara istilah *ta'dib* mengesankan proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu kepada peningkatan martabat manusia.

Sehingga dari uraian diatas kesimpulan nya, berarti pendidikan adalah suatu proses penumbuh-kembangan mental dengan berbagai pengetahuan untuk mencapai kesempurnaan menjadi manusia, sebagai *'abid* (hamba Allah) dan *khalifah* (penguasa) di muka bumi. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-qur’an dalam surah Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi, yakni sebagai berikut :

***Artinya,*** *“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[[70]](#footnote-71)*

**2. Pengertian Aqidah**

Secara bahasa, aqidah adalah keyakinan. Dan secara harfiah, aqidah artinya ialah sesuatu yang tersimpul erat dan kuat.[[71]](#footnote-72) Adapun aqidah menurut istilah Islam yakni pandangan, pemahaman, atau ide yang diyakini kebenarannya oleh hati sesuai dengan ajaran islamyang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadits.[[72]](#footnote-73) Apabila pandangan, pemahaman, atau ide itu diyakini kebenarannya oleh hati seseorang, maka berarti itu telah terikat kuat didalam hatinya. Dengan demikian hal ini lah yang dinamakan sebagai aqidah bagi pribadinya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan keyakinan yang berpedoman dengan Al-Qur’an dan Hadits. Yang mana keyakinan ini tidak akan tergoyahkan oleh pengaruh-pengaruh yang datang dari lingkungan nya. Dengan demikian jikalah keyakinan ini tidak berpedoman dengan Al-Qur’an dan Hadits maka itu bukan aqidah menurut Islam, dan merupakan aqidah yang batil (salah).

**3. Pengertian Akhlak**

Akhlak secara *etimologi* istilah yang diambil dari bahasa arab dalam bentuk jamak. *Al-khulq* merupakan bentuk mufrad (tunggal) dari akhlak yang memiliki kebiasaan, perangai, tabiat dan budi pekerti. Kata Akhlak dalam pengertian ini disebutkan dalam Al-Qur’an dalam bentuk tunggal, kata *khulq* dalam firman Allah SWT merupakan bentuk pengangkatan Nabi Muhammad menjadi Rasul.[[73]](#footnote-74)

Dilihat dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab kata akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata khuluqun yang mengandung beberapa arti, diantaranya:

1. Tabi’at, yaitu sifat yang telah terbentuk dalam diri manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
2. Adat, yaitu sifat dalam diri manusia yang diupayakan melalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya.
3. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabi’at dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat kebiasaan. Kata akhlak juga dapat berarti kesopanan dan Agama.[[74]](#footnote-75)

Menurut para ulama Ilmu akhlak merumuskan pengertian akhlak, sebagai berikut :

1. Ahmad Amin mengatakan akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.
2. Imam Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah, tanpa memerlukan dan pertimbangan.
3. Muhammad bin ’Ian Ash Shidieqy mengatakan akhlak, yaitu suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dengan cara yang mudah (tanpa dorongan orang lain).
4. Abdul Karim Zaidan mengatakan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudiaan memilih melakukan atau meninggalkannya.
5. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, mengatakan akhlak ialah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.
6. Ibrahim Anis, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[[75]](#footnote-76)

Keenam definisi yang dikutip di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara sepontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam *Mu’jam Al-Wasith* disebutkan *min ghairi hajah ila fikr wa ru’yah* (tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan). Dalam *ihya ’ulum ad-Din* dinyatakan *tashduru al-af’al bi suhulah wa yusr, min ghairi hajah ila fikr wa ru’yah* (yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangkan).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kata akhlak sebenarnya jamak dari kata *khuluqun*, artinya tindakan. Kata khuluqun sepadan dengan kata khalqun, kejadian, dan kata khaliqun artinya pencipta dan kata makhluqun artinya yang diciptakan. Artinya akhlak merupakan hubungan erat antara khaliq dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.

Dengan demikian dari pengertian-pengertian diatas dapat dipahami kalau pendidikan aqidah akhlak merupakan proses penumbuh kembangkan keyakinan sehingga menjadi tabi’at atau kebiasan dalam diri sesorang .

**4. Tujuan Akhir Dari Pendidikan.**

Tujuan akhir anak didik adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada allah, pada tingkat individual, Masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya. Sementara Hamdani Ikhsan dan Fuad Ihsan mengatakan, tujuan pendidikan islam ditentukan oleh masyarakat dan dirumuskan secara singkat, seperti kematangan atau kesempurnaan pribadi meliputi jasmaniah, intelektual, emosional dari individu ke dalam diri manusia paripurna, di antara kebanyakaan para ahli teori dan pelatihan pendidikan yang telah banyak membantu dalam memberikan inspirasi terhadap bermacam-macam usaha pendidikan yang dianggap mulia pada segala zaman[[76]](#footnote-77).

Dari itu semua, maka tujuan pendidikan ini harus sama dengan tujuan hidup manusia itu sendiri. Tujuan ini juga merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada allah SWT, baik secara perorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia secara keseluruhan.

Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada khalik-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, yang tidak mengerti apa-apa kecuali dengan izin dan ilmu nya lah.

**BAB III**

**LETAK GEOGRAFIS**

**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG**

**A. Situasi Umum**

**1. Situasi dan Kondisi Sekolah**

MAN 2 Palembang terletak di jalan Prof. Dr. KH. Zainal Abidin Fikri berjarak 300 meter dari jalan Jenderal Sudirman (jalan raya), tempatnya cukup strategis karena terletak diantara tengah-tengahdan diapit oleh perguruan tinggi yang bergerak di bidang keagamaan IAIN Raden Fatah Palembang, juga pasca Sarjana yang kebanyakan orang-orang IAIN dan di sampingnya terdapat masjid yang besar mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan, begitu ramai dan romantisnya di dalam pendidikan yang mana siswa-siswi hilir mudik menuntut ilmu.[[77]](#footnote-78)

Situasi MAN 2 Palembang secara operasional kerjanya dalam lingkungan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terkendali, karena MAN 2 Palembang kian lama semakin berkembang serta dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kota Palembang, salah satunya dari aspek kualitas dan kuantitas siswa.

Di samping itu MAN 2 Palembang juga termasuk salah satu sekolah yang berkualitas yang ada di kota Palembang. Kondisi gedung di MAN 2 Palembang bangunannya sudah sangat mewah, begitu pula fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Keadaan lokasi belajar sekolah MAN 2 Palembang, sudah cukup bagus dan memadai, fasilitas yang mendukung para siswa, gedung MAN 2 Palembang berlantai dua, yang terdiri dari beberapa ruangan antara lain : ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang para guru, perpustakaan, laboratorium IPA, dan ruang kelas dengan beberapa media yang cukup memadai, seperti meja, kursi, spidol, papan tulis, dan lain sebagainya.

**2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Palembang**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang sebelumnya adalah S.P. IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) yang dibentuk dan didirikan berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 4 tahun 1967, dengan tujuan untuk mempersiapkan calon-calon mahasiswa IAIN yang berkualitas.

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 17 tanggal 16 Maret 1978, SP IAIN tersebut dilebur menjadi MAN 2 palembang. Sebagai tindak lanjut dari keputusan Menteri Agama tersebut maka pada tanggal 11 Desember 1987 diadakan serah terima yang diwakili oleh Rektor IAIN Raden Fatah sebagai pihak pertama kepada Kanwil Departemen Agama diwakili oleh Drs. Sanusi Ahmad sebagai pihak kedua. Sedangkan sebagai kepala MAN 2 Palembang yang pertama adalah Bapak Drs. H. Abdullah Muhaimin L.C

Pada awal berdirinya, madrasah ini mempunyai siswa (siswa ex. SP IAIN) sebanyak ± 200 orang. namun dalam perkembanngan selanjutnya dari tahun ke tahun semakin mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas dan fasilitas pun semakin bertambah baik. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah yang diterima. Puncak jumlah siswa terjadi pada tahun pelajaran 1999/2000 yang sebanyak 1512 orang siswa, sedangkan untuk jumlah pendaftar terjadi pada tahun pelajaran 2001/2002 yaitu mendekati angka 1. 500 pendaftar.

Seiring dengan semakin banyak tuntutan masyarakat terhadap Madrasah, terlebih lagi calon siswa dari kalangan menengah ke atas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan, maka mulai tahun pelajaran 2001/2002 madrasah ini tidak lagi mengutamakan banyaknya jumlah siswa, melainkan sudah mulai memprogramkan peningkatan kualitas seperti :

* Meningkatkan kualitas siswa
* Meningkatkan kualitas guru
* Meningkatkan kualitas manajemen
* Meningkatkan kualitas kurikulum
* Meningkatkan kualitas pembelajaran
* Meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran
* Meningkatkan kualitas kepatuhan

Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai tahun pelajaran 2001/2002 jumlah siswa mulai dikurangi, manajemen ditata kembali, guru yang kurang berkualitas kemampuannya ditingkatkan melaui penataran, seminar, loka karya dan studi banding. Kurikulum di *desain full day school*, fasilitas belajar semakin dikembangkan baik melaui program maupun atas kerja sama dengan Komita Madrasah sedangkan gagal muka persentasenya sekarang ini hanya berkisar (1,6 %) satu koma enam persen saja.

Dalam perjalanan ke depan semua komponen yang ada di madrasah ini ditunjang dengan kesiapan Komite Madrasah Model baik sistem pengelolaan manajemen *out put* dan *out come* sebagai tindak lanjut dari keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan No. Wf/6o/ktsp/P.P03.2/1362/2003 tanggal 17 April ditetapkan MAN 2 Palembang sebagai salah satu Madrasah Aliyah yang ada di Sumatera Selatan.

**NAMA-NAMA PEJABAT**

**KEPALA MAN 2 PALEMBANG SERTA MASA BAKTINYA**

**Tabel 03**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **MASA BAKTI** | **KETERANGAN** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | Drs. H. Abdul Muhaimin  Drs. Zainuddin Tahlib  Drs. H.M. Suripto  Drs. Abdul Kadir  Drs.H.M. Ali Sado  Drs. Zamri Paris  Drs.H. Hadi Halim  Untung Gutmir, S.Pd, MM  Drs. Syaiful M. Nuh M.Pd.I | 1977 – 1982  1982 – 1985  1985 – 1993  1993 – 1998  1998 – 2000  2000 – 2005  2005 – 2006  2006 – 2112  2012 – Sekarang | s.d. 3 September 2012  Mulai tgl 3 Sept. 2012 |

Sumber data : Dokumen MAN 2 Palembang

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa sudah Sembilan kali pergantiaan kepala sekolah, itu semua merupakan laki-laki. Belum ada satupun perempuan yang menjadi kepala sekolah di MAN 2 Palembang.[[78]](#footnote-79), pada tahun 2012 sempat terdengar ada berita nya bahwa pergantian kepala sekolah setelah Untung Gutmir akan digantikan oleh seorang kepala sekolah perempuan, namun ini semua tidak jadi.

**B.VISI DAN MISI**

**1.VISI** :TERWUJUDNYA MAN 2 SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN YANG ISLAMI, BERKUALITAS DAN TERPANDANG.

Indikator Pencapaian Visi

**Tabel 04**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **U r a i a n** | **Target** | **Satuan** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10. | Perolahan nilai ujian nasional menigkat  Diterima di Perguruan Tinggi Negeri mengkat  Lancar berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan atau Bahasa Inggris.  Memiliki keterampilan dalam bidang Jurnalistik  Trampil melaksanakan kegiatan keagamaan sehari-hari di masyrakat.  Kualitas akhlak siswa meningkat  Unggul dalam KBM ( Kegiatan Belajar – Mengajar yang menyenangkan )  Aktif mengikuti lomba KIR, Olympiade Mata Pelajaran, dan Lomba Pengetahuan Umum.  Trampil dalam bidang kaligrafi  Trampil mengoperasikan Komputer | 6.00  30  30  10  40  95  90  Masuk 10 besar  5  30  30 | Rata-rata  Persen  Persen  Persen  Persen  Persen  Persen  Persen  Persen  Persen |

Dokumen MAN 2 Palembang

Dengan visi ini MAN 2 Palembang, memiliki arah yagh jelas, yang mewujudkan sebagai lembanga yang terdepan.

**2.MISI** :

1. Menumbuh kembangkan pemahaman dan penghayatan tentang keislaman

Yang Nampak dalam kehidupan sehari-hari

1. Mengoptimalkan pelaksanaan PBM secara objektif dan menyenangkan,

Menekan persentase kegagalan tatap muka di bawah 2 persen melaui system guru penggati.

1. Mengoptimalkan pelaksanaan system pembelajaran tuntas berbasis ( KTSP ).
2. Mempertajam hasil belajar melalui T.O. dan Pra U.N.
3. Mendorong / membantu siswa untuk mengedali potensi yang ada pada dirinya.
4. Menciptakan suasana Islami dilingkungan madrasah.
5. Mewajibkan antar warga madrasah menggunakan bahasa Inggris dan atau bahasa Arab sebagai bahasa Komunikasi setiap hari Senin, Rabu dan Kamis.
6. Menigkatkan sirkulasi penerbitan majalah siswa dari 4 bulanan menjadi 3 bulanan.
7. Mengadakan pelatihan Ceramah dan Khotbah.
8. Mengadakan pelatihan karya ilmiah siswa dan pembinaan olympiade mata pelajaran.
9. Mengupaayakan penampilan fisik Sarana dan Pra Sarana madrasah lebih manari, bersih serta menyenangkan.
10. Mengadakan pelatihan bidang jurnalistik.
11. Menjadikan komputer sebagai mata pelajaran untuk semua jurusan.
12. Mengadakan pembinaan di bidang seni kaligrafi.
13. Memiliki Group Kesenian yang terkenal. Yang memiliki team imtaq yang tersaing di tingkat provinsi, Meningkatkan persentasi siswa yang diterima ke PTN,Menjadi finalis dalam lomba mata pelajaran dan ekstrakurikuler,dan Memiliki sanggar seni yang bersaing ditingkat provinsi.

**C. Bangunan Gedung dan Fasilitas Sekolah**

Gedung MAN 2 Palembang terdiri 2 tingkat persegi panjang dan bentuk setengah lingkaran atau huruf ”U” letak dari sekolah ini juga cukup strategis karena berada dalam lingkungan kampus IAIN Raden Fatah dan di kelilingi oleh rumah penduduk.

Adapun Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya sebagai berikut :

**1.Fasilitas perlengkapan KBM**

**Fasilitas Fisik Sekolah**

**Tabel 05**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | Jumlah |
| 1 | Ruang Belajar | 21 Lokal |
| 2 | Ruang Guru | 2 Lokal |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Lokal |
| 4 | Ruang Waka Sekolah | 1 Lokal |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 lokal |
| 6 | Wc dan Kamar Mandi | 6 Lokal |
| 7 | Ruang Bimbingan Konseling | 1 Lokal |
| 8 | Ruang Lab. Bahasa | 1 Lokal |
| 9 | Ruang Lab. IPA | 1 Lokal |
| 10 | Ruang Lab. Komputer | 1 Lokal |
| 11 | Ruang Perpustakaan | 1 Lokal |
| 12 | Ruang Lab. Multimedia | 1 Lokal |
| 13 | Musholla Darul Ulum | 1 Lokal |
| 14 | Ruang Koperasi | 1 Lokal |
| 15 | Ruang UKS | 1 Lokal |
| 16 | Lapangan Olahraga | Ada |
| 17 | Tempat Parkir | Ada |

Wawancara Wakil kepala MAN 2 Palembang, bidang sarana prasarana**.**

Terlihat sangat lah jelas bahwa MAN 2 Palembang sudah memadai sebagi lembanga pendidikan yang mengedepankan kemajuan.

**Sarana Fisik Sekolah**

**Tabel 06**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Uraian** | **Jumlah** |
| 1 | Meja Belajar | 827 buah |
| 2 | Kursi Belajar | 827 buah |
| 3 | Kursi/Meja Guru | 64 buah |
| 4 | Papan Tulis Kelas | 21 buah |
| 5 | Sarana Olahraga | Ada |
| 6 | Perlengkapan Kantor | Ada |
| 7 | Listrik PLN | Ada |
| 8 | Telepon Kantor | Ada |
| 9 | Televisi | Ada |

Wawancara Wakil kepala MAN 2 Palembang, bidang sarana prasarana**.**

Sarana fisik sekolah ini juga, menunjukan bahwa Man 2 Palembang memang sudah memiliki sarana yang layak yang menunjukan sekolah yang maju yang mana berdasarkan observasi peneliti, bahwa sekolah MAN 2 Palembang ini merupakan sekolah yang memiliki letak yang strategis, yakni terletak di lingkungan perkuliahan..

**2.Fasilitas Belajar**

**Tabel 07**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Perangkat Pendukung Belajar** | **Jumlah** |
| 1 | Ruang Belajar | 21 Lokal |
| 2 | Lab. IPA | 1 Unit |
| 3 | Lab. Bahasa | 40 Unit |
| 4 | Lab. Komputer | 36 Unit |
| 5 | Perpustakaan | 1306 Buku |
| 6 | Komputer Unit Administrasi | 5 Buah |
| 7 | OHP | 2 Unit |
| 8 | Lab. Multimedia | 1 Unit |

Wawancara Wakil kepala MAN 2 Palembang, bidang sarana prasarana.

Secara sarana ruangan pun, MAN 2 Palembang juga dilengkapi dengan ruangan yang masing-masing memiliki fungsi nya. Dan ini juga dimiliki oleh MAN 2 palembang guna mendukung kegiatan belaja mengajar.

**3.Fasilitas Sumber Daya Manusia**

**Tabel 08**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Perangkat Pengajar** | **Profesionalisme Guru** | **Jumlah** |
| 1 | Keadaan Guru | Guru tetap | 49 orang |
| Guru tidak tetap | 14 orang |
| Guru laki-laki | 11 orang |
| Guru perempuan | 52 orang |
| 2 | Pendidikan Guru | S1 | 41 orang |
| S2 | 21 orang |
| D3 | - |
| 3 | Keadaan Pegawai | Jumlah pegawai | 19 orang |
| Pegawai tetap | 12 orang |
| Tidak tetap | 7 orang |
|  |  | Pegawai laki-laki | 12 orang |
| Pegawai perempuan | 7 orang |
| 4 | Pendidikan Pegawai | S1 | 5 orang |
| S2 | 2 orang |
| D3 | 5 orang |
| SMU/SMA | 7 orang |

Dokumen MAN 2 Palembang.

Kelihatan bahwa di MAN 2 Palembang, suatu lembang yang memiliki tenaga pengajar dan pegawai-pegawai yang sudah serjana, namun disamping itu terdapat juga pegawai yang hanya tamatan SMA sederajat.

**D.Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah**

Dalam sistem penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah MAN 2 Palembang sangat fleksibel dan koordinatif. Karena melihat kondisi objektif bahwa penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah langsung dikelola oleh Kepala sekolah, dari kepala sekolah dikoordinasikan kepada Waka Bid. Sarana dan Prasarana

Dalam pemeliharaan fasilitas sekolah, kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada seluruh pegawai dan petugas kebersihan untuk memelihara lingkungan sekolah. Adapun beberapa fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar diantaranya Laboratorium Komputer, IPA dan Perpustakaan serta media lainnya, yang semua itu dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk melihat lebih spesifik atau teperinci kami bagi menjadi 4 point dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah tersebut diantaranya sebagai berikut:

**1.Pengelolaan kelas**

Menurut Suharsini Arikunto pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang dihapkan.

Adapun definisi pengelolaan kelas secara terperinci adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian prilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktuf), didalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas, lalu yang dikerjakan dari mulai terjadinya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sampai berakhirnya pembelajaran di dalam kelas.

**2.Pengaturan kelas**

Pengaturan kelas adalah salah satu cara dalam pengefektifan kegiatan belajar mengajar sehingga jika dalam pengaturan kelas teratur dengan rapih maka kegiatan belajar mengajar dalam terlaksana dengan baik. Dalam pengaturan kelas ini yang diperioritaskan adalah tempat duduk yang rapih dan teratur tidak terlalu banyak dan terdiri dari tiga baris pershaf. Kalau kita lihat dalam pengaturan kelas di MAN 2 Palembang ditinjau dari segi susunan sangat rapih tetapi karena terlalu banyaknya siswa sehingga kelas terlalu kelas terlaluh penuh dan menimbulkan ketidak nyamanan dalam proses belajar mengajar, ini adalah salah satu realita yang ada.

**3.Pengaturan perabotan**

Dalam pengaturan perabotan/fasilitas di perlukan kinerja kebersamaan baik dalam segi pemeliharaan maupun penjagaannya. Sehingga inventaris sekolah tetap terjaga dan terperihara dengan baik.

Adapun kondisi objektif dalam pemeliharaan perabotan di MAN 2 ini sangat baik karena sudah ada yang diberi wewenang untuk pemeliharaannya yakni kepada para pegawai (penjaga sekolah).

**4.Tata ruang kelas**

Tata ruang kelas di MAN 2 Palembang sangat baik, karena terkoordinir dengan rapih oleh Wali kelas dengan menginstruksikan siswanya dalam kedesiplinan kelas agar dapat mendesain kelas dengan baik dan rapih. Terlihat kelas dengan beragam peralatan untuk memperindah kelasnya masing-masing. Adapun isi dari ruangan kelas tersebut bukan hanya meja, kursi saja akan tetapi lengkap dengan buku-buku paket dan perlengkapan kelas lainnya.

**E.Pelaksanaan Tugas Guru**

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen secara tegas menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan mertabat dan berperan sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian fungsi guru di sini berfungsi bukan hanya untuk mengajar saja akan tetapi memang dituntut untuk mencerdaskan anak bangsa yang dengan bimbingan dapat mengahsilkan output yang dapat membagakan diri, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Sedangkan dalam pelaksanaan tugas guru di sekolah MAN 2 Palembang ini terbagi menjadi 3 bagian diantaranya adalah :Guru Mata Pelajaran, Guru mata pelajaran adlah seorang guru yang diberikan wewenang oleh pimpinan sekolah untuk mentransfer ilmunya masing-masing yang disesuaikan dengan kompetensi atau keahlian guru. Sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan menjurus dengan materi yang akan disampaikan oleh para guru dan siswa pun dapat mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh para pendidiknya.

Guru Piket, Guru piket adalah guru yang diberi wewenang oleh pihak sekolah dalam mengatur jadwal piket sehingga disini dapat memotivasi kedisiplinan para penjaga dalam meningkatkan kualitas sistem kegiatan belajar mengajar.

Adapun guru piket di MAN 2 Palembang akan diberikan tugas dan wewenang diantaranya sebagai berikut :

* + - 1. Memberikan sinyal tanda masuk, intirahat dan keluar dengan menekan bel atau pemukul lonceng
      2. Mengabsensi kehadiran guru dan siswa setiap kelas, menggantikan guru yang berhalangan hadir
      3. Mengabsensi siswa terlambat dan memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat dan memberikan izin kepada siswa yang berhalangan baik sakit maupun hal lainnya.

Dan Wali Kelas, Wali kelas adalah salah satu tugas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru untuk bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas, kemajuan siswa dalam kelas yang diasunya. Sehingga apapun yang menyangkut dengan peningkatan mutu, potensi, serta perkembangan siswa itu dikelola langsung oleh wali kelas, karena wali kelas dapat lebih mengerti dengan keadaan kelasnya serta para siswanya.

Adapun beberapa guru yang diberikan tenggung jawab atau kepercayaan untuk ditunjuk sebagai wali kelas sebagai berikut :

**SUSUNAN WALI KELAS**

**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG**

**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Tabel 09**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Guru | Kelas | Ket |
| 1 | Mutmainnah, S.Ag | X.1 | Uraian Tugas Wali Kelas   1. Menyusun Program Kerja Tahunan 2. Mendata Jumlah Siswa pada kelasnya masing-masing 3. Meneliti absensi siswa setiap sabtu untuk ditindak lanjuti jika diperlukan 4. Melakukan tindakan preventif masalah kesiswaan terhadap pelanggaran tata tertib 5. Melakukan pemanggilan orang tua/wali bagi siswa yang sering tidak hadir tanpa keterangan atau pelanggaran lainnya untuk dihadapkan ke BK 6. Memonitor kelengkapan belajar siswa 7. Meneta ruang kelas agar kondusif, rapi dan bersih. 8. Mengisi hasil nilai mid dan semester siswa 9. Melakukan pemanggilan orang tua/ wali siswa yang prestasi akademiknya rendah 10. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah dan atau wakil kepala madrasah |
| 2 | Baharia, S.Ag | X.2 |
| 3 | Siska Fitriyanti, S.Pd | X.3 |
| 4 | Sururi Hadiyanti, S.Pd | X.4 |
| 5 | Syuhaiti, S.Pd | X.5 |
| 6 | Sutaria, S.Ag | X.6 |
| 7 | Maria Ulfa .F, S.Pd | X.7 |
| 8 | Hj.Komaria Hawa, M.Pd | Akselerasi |
| 9 | Dra. Hj. Leisti Yulita, M.Si | XI. IPA 1 |
| 10 | Elvadona, S.Pd | XI. IPA 2 |
| 11 | Dra. Aprizah Masmah | XI. IPA 3 |
| 12 | Dra. Ustadzaty | XI. IPA 4 |
| 13 | Dra. Hajidah, Msi | XI. IPS 1 |
| 14 | Dra. Robiah | XI. IPS 2 |
| 15 | Hj. Masna, S. Pd | XI. IPS 3 |
| 16 | Sri Pujiningsi, S.Ag | XII. IPA 1 |
| 17 | Hj. Ratna Dewi,M.M | XII. IPA 2 |
| 18 | Sundarni ,S. Pd | XII. IPA 3 |
| 19 | Hj. Fatrina Mahdan | XII. IPA 4 |
| 20 | Hj. Safarina M.Pd. M. Si | XII. IPS 1 |
| 21 | Dra. Rahaini | XII. IPS 2 |

Dokumen MAN 2 Palembang.

Adapun wali kelas ini memiliki tanggung jawab terhadap anak didik yang berada dikelas yang di wali nya, dengan kata lain bahwa wali kelas ini layak nya orang tua di lingkungan keluarga.

Wali kelas ini juga memiliki tugas yang sudah ditentukan dari sekolahan, diantara nya mengisi nilai-nilai rapart siswa pada saat akhir semesteran, membimbing para siswa-siswi yang berada di kelas yang menjadi wali nya.

**F.Uraian Tugas Sekolah MAN 2 Palembang**

Sekolah MAN 2 Palembang Terdapat beberapa petugas dan Pegawai antara lain sebagai berikut :

* **DAFTAR URAIAN TUGAS**

**Tabel 10**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | BIDANG TUGAS | URAIAN |
| 1 | Kepala Madrasah | Sebagai Pendidik, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inivator dan Motivator yang pada pelaksanaan tugas dibantu oleh Wakil Kepala dan Tata Usaha |
| 2 | Wakil Kepala Bidang Kurikulum | * Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari * Mengkoordinir dan memantau tugas Kepala (ketua) Program Mata Pelajaran. * Menyusun Program Kerja Tahunan * Membuat Program pembagian tugas guru serta tugas tambahan lainnya * Menyiapkan jadwal pembelajaran * Menyusun analisis kebutuhan pembelajaran * Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM * Mengkoordinir pelaksanaan Ujian Semester & Ujian Nasional * Mewakili Kepal Madrasah bila tidak berada di tempat |
| 3 | Wakil Kepala Urusan Kesiswaan | * Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari * Mengkoordinir dan membantu tugas Guru Pembina * Menyusun program kerja kegiatan kesiswaan tahunan * Mengkoordinir Tatibsi dalam penyelesaian pelanggaran tata tertib oleh siswa * Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM |
| 4 | Wakil Kepala Bidang Sapras | * Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari * Mengkoordinir dan memantau tugas kepala Laboratorium & Perpustakaan * Menyusun Program Kerja dan Kebutuhan Laboratorium & Perpustakaan * Memantau Kondisi dan kebutuhan ruang belajar * Memberikan masukan dan laporan kepada kepala tentang kegiatan Laboratorium, perpustakaan dan ruang kelas * Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM |
| 5 | Wakil Kepala Bidang Humas | * Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari * Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite madrasah. * Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata * Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM * Mewakili Kepala Madrasah pada acara / undangan tertentu. * Mengatur hal-hal yang terkait dengan publikasi dari dan ke madrasah. * Menyusun program kerja tahunan bidang humas |
| 6 | Kepala Urusan Tata Usaha | * Mengkoordinir seluruh tugas tata usaha termasuk administrasi Perpustakaan dan Laboratorium * Melaksanakan pengawasan dan pengelolaan Inventaris Kekayaan Milik Negara (IKMN) * Melaksanakan tugas dari kepala madrasah |
| 7 | Kepala (ketua) Program | * Menyusun Program kerja tahunan yang menjadi tanggung jawabnya * Mengadakan diskusi atau pertemuan dengan anggota program untuk : menyusun strategi (MGMP) tentang pembelajaran yang berbasis kompetensi, menentukan/menghitung nilai KKM (SKBM), dll * Menyusun jadwal supervisi kelas dan pemantauan KBM anggota program. * Melaksanakan tugas lain yang di bebankan oleh kepala/anggota program. * Melaksanakan tugas lain yang di bebankan oleh kepala/wakil kepala madrasah |
| 8 | Guru Pembina | * Menyusun program kerja tahunan yang menjadi tanggung jawab dan tugasnya * Memberi arahan, petunjuk dan bimbingan kepada siswa terhadap : penyusunan program, pelaksanaan kegiatan dan penyusunan proprosal * Mendampingi siswa yang mengadakan kegiatan diluar maupun dilingkungan madrasah. * Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala/Wakil Kepala Madrasah |
| 9 | Kepala Lab & Perpustakaan | * Menyusun program kerja tahunan yang menjadi tanggung jawab tugasnya * Bertanggung jawab atas keamanan barang inventaris yang berada dalam wewenangnya serta berkoordinasi dengan pelaksana Inventaris (kaur TU) * Menjaga kebersihan dan ketertiban Laboratorium perpustakaan * Menyusun jadwal Pratikum/Kunjungan perpustakaan * Membuat tata tertib kegiatan di Lab/Perpustakaan |
| 10 | Bimbingan Penyuluhan & Konseling | * Membantu kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari * Melakukan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah. * Memberikan masukan dan arahan kepada orang tua atau wali siswa yang mendapat surat penggilan maupun surat peringatan serta melaporkan hasilnya kepada wakil kepala urusan kesiswaaan & wali kelas ybs. * Memberikan masukan dan laporan kepada kepala tentang kelakuan siswa yang dianggap tidak wajar untuk tetap menjadi siswa MAN 2 Palembang (memberi pertimbangan untuk mengeluarkan siswa). |

Wawancara dengan kepala T.U MAN 2 Palembang

Dengan tugas dan fungsi nya masing-masing, dalam rangka untuk mewujutkan cita-cita lembaga endidikan dengan cepat dan mudah. Disamping itu juga untuk mewujutkan visi dan misi MAN 2 Palembang pihak sekolah juga membuat sebuah strategi pembelajaran dan membuat pedoman dalam membangun organisasi pembelajaran yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan bersama yakni sebagai berikut ini :

* **Strategi Pembelajaran MAN 2 Palembang**

1. Strukturisasi kurikulum
2. Menerapkan sistem belajar dengan KTSP
3. Dalam penerimaan siswa baru sepenuhnya berdasarkan pertimbangan kualitas keilmuan dan akhlak calon siswa
4. Hasil belajar masing-masing mata pelajaran ada target yang harus dicapai
5. Ada strategi mengajar yang harus dilaksanakan oleh Guru

* **Pedoman Membagun Organisasi pembelajaran bagi MAN 2 Palembang**

Mulai Tahun Pelajaran 2008/2009 setiap Guru MAN 2 Palembang wajib:

1. Memiliki keyakinan yang kuat mampu memenuhi apa yang dibutuhkan siswa.
2. Ciptakan rasa senang ketika melaksanakan pekerjaan, kemudian jalin hubungan yang baik dengan para siswa.
3. Jalin rasa simpati dan saling pengertian.
4. Kenalilah para siswa dan bina hubungan baik dengan mereka. Kiat membina hubungan.
5. Tumbuhkan rasa saling memiliki
6. Jangan pernah mengatakan kata-kata seperti: bodoh, pemalas, tidak tahu diri, dasar kampungan, awas kamu, dan lain-lain yang sejenis
7. Biasakan membangun organisasi pembelajaran seperti diatas tnpa batas waktu.

**G.Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Palembang yakni 6 hari dalam seminggu, yang terjadwal dari hari senin sampai hari kamis di mulai dari pukul 07.00 s/d 14:30 Wib. Hari jum’at dimulai dari pukul 07.00 s/d 11.30 Wib Dan khusus hari sabtu pihak sekolah menjadwalkan pagi mulai pukul 07.00 s/d 12.30 Wib. Sedangkan hari minggu digunakan untuk kegiatan ekstrakulikurel yang diisi dengan kegiatan-kegiatan diluar jadwal sekolah seperti Pramuka, Osis, Futsal Volly Ball, Bulu Tangkis, takraw, dan lain-lain.

Adapun keadaan siswa di MAN 2 Palembang, terlihar siswa-siswi nya selain aktif dalam kegiatan belajar mengajarnya ,melainkan aktif juga mengikuti kegiatan ekstrakulikuler.

**H.Keadaan Siswa**

Keadaan siswa MAN 2 Palembang selaluh mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas terbukti dengan peningkatan kreativitas siswa dalam mengikuti ekstra kulikurer sekolah diantaranya Osis,Paskibraka,rohis,seni pencak silat, dan Pramuka dan lain-lain, pada tahun 2007/2008 jumlah siswa secara keseluruhan adalah 765 , untuk tahun 2010/2011 berjumlah 755 siswa dan ditahun 2013/2014 827 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan perincian sebagai berikut :

**DATA JUMLAH SISWA MAN 2 PALEMBANG**

**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Tabel 11**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KELAS | RINCIAN | | JUMLAH | KETERANGAN |
| Laki-laki | Perempuan |
|  | X 1  X 2  X 3  X 4  X 5  X 6  X 7  Akselerasi | 13  15  15  9  16  11  9  5 | 27  24  23  29  21  29  21  18 | 40  39  38  38  37  40  30  23 | 8 kelas |
| **Jumlah** | **93** | **192** | **285** |  |
| XI IPA1  XI IPA 2  XI IPA 3  XI IPA 4  XI IPS 1  XI IPS 2  XI IPS 3 | 11  14  10  11  22  19  20 | 36  33  37  36  17  20  18 | 47  47  47  47  39  39  38 | 7 kelas |
| **Jumlah** | **107** | **197** | **304** |  |
| XII IPA 1  XII IPA 2  XII IPA 3  XII IPA 4  XII IPS 1  XII IPS 2 | 10  10  10  11  17  15 | 27  26  27  23  30  32 | 37  36  37  34  47  47 | 6 kelas |
| **Jumlah** | **73** | **165** | **238** |
| **Jumlah total** | | **273** | **554** | **827** | **21 kelas** |

Dokumen MAN 2 Palembang.

Jadi di MAN 2 Palembang, banyak siswi dari pada siswa, yang perbandingan nya mencapai 2 berbanding 1.[[79]](#footnote-80) Yang mana jumlah siswa laki-laki berjumlah 554 orang dan siswi perempuan 273 orang perempuan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini, peneliti akan membahas dan memaparkan data yang telah terkumpul dari hasil eksperimen yang peneliti lakukan, yakni meliputi :

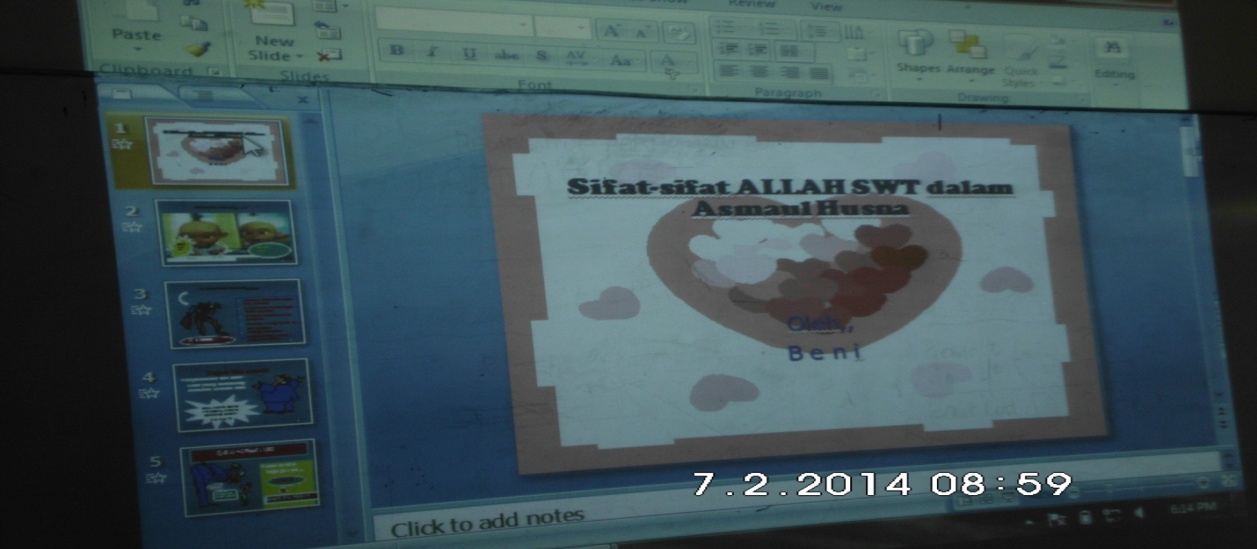
**A. Penerapan Media *Power Point* Dikelas Eksperimen**

Penerapan media *power point* di MAN 2 Palembang pada kelas eksperimen dilakukan oleh peneliti dengan ketentuan bahwa 4 kali pertemuaan. Pertemuan pertama merupakan test awal (*pre test*) yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2014, yakni test yang dilakukan sebelum tindakan atau sebelum diterapkan nya media *power point* ini terjadi, test ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan nya media tersebut sehingga setelah diberikan tindakan akan dapat dilihat ada perbedaan atau tidak hasil belajar siswa.

Pertemuaan kedua, merupakan kegiatan penyampaiaan materi yakni dengan penerapan media *power point* yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2014, lalu pertemuaan ketiga dilakukan pada tanggal 7 Februari 2014 ialah penyampaiaan materi, dan pertemuaan keempat merupakan pertemuaan terakhir, yakni test akhir (*post test*) yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuaan atau test yang dilakukan setelah penerapan media *power point*. Adapun post test dilakukan pada tanggal14 Februari 2014.

Adapun dibawah ini merupakan dokumentasi (fhoto-fhoto) yang menjadi bukti bahwa memang benar penerapan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan di MAN 2 Palembang, dengan sampel penelitian yakni kelas X.1 sebagai kelas eksperimen.

**Gambar 01**



Dokumentasi penerapan media *power point.*

Dari gambar diatas dapat dilahat bahwa materi yang menjadi objek penelitiaan merupaka materi tentang sifat-sifat Allah SWT dalam asmaul husna yakni pelajara aqidah akhlak kelas X, yang mana materi ini merupakan materi pada bab ke 5 dari pelajaran di semester genap, materi ini disamapikan atau diajarkan langsung oleh peneliti, dengan didampingi oleh guru yang mengajarkan mata pelajar tersebut.

Materi ini juga berpedoman dengan rencana pembelajaraan (RPP) yang dibuat oleh peneliti dengan persetujuan dari guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak dikelas yang menjadi sampel dalam penelitiaan, yaitu kelas X.1. Dan dibawah ini merupakan dokumentasi siswa-siswi ketika mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen atau dikelas X.1 yang mana dokumetasi ini merupakan bukti bahwa memang benar telah terapkan nya media tersebut. Sebagai berikut :

**Gambar 02**

Dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari gambar diatas dapat peneliti sampaikan bahwa kondisi dari siswaa-siswi di kelas X.1 atau kelas eksperimen, siswa-siswi sangat semanggat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan peneliti, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai dari hasil test yang dilakukan.

**B. Hasil Penelitian**

Penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kotrol, proses percobaan kelas ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh penulis, dan begitu juga dengan kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, peneliti melakukan terlebih dahulu yaitu (*Pre-test*) sebelum tindakan serta peneliti melakukan tes setelah melaksanakan tindakan (*Post-test*) di MAN 2 Palembang. Peneliti memberikan soal tes yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun butir-butir soal *Pre-test* dan *Pos-test* disamakan. Untuk memberikan skor hasil jawaban *Pre-test* dan *Post-test* pada setiap butir soal pilihan ganda, terlebih dahulu peneliti membuat bobot penskoran atau acuan penskoran. 20 soal pilihan ganda untuk jawaban yang benar bobotnya sama dengan tingkat kemudahan atau kesukaran untuk setiap soal. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.:

**Tabel. 12**

**Skor Maksimum Pada Tiap Butir Masing-Masing Soal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nomor Soal | Skor Maksimum Tiap Butir Soal |
| 1 | 1 | 5 |
| 2 | 2 | 5 |
| 3 | 3 | 5 |
| 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 |
| 6 | 6 | 5 |
| 7 | 7 | 5 |
| 8 | 8 | 5 |
| 9 | 9 | 5 |
| 10 | 10 | 5 |
| 11 | 11 | 5 |
| 12 | 12 | 5 |
| 13 | 13 | 5 |
| 14 | 14 | 5 |
| 15 | 15 | 5 |
| 16 | 16 | 5 |
| 17 | 17 | 5 |
| 18 | 18 | 5 |
| 19 | 19 | 5 |
| 20 | 20 | 5 |
| Total Skor | | 100 |

Adapun pemberian skor hasil jawaban pada tes hasil belajar siswa pada setiap butir soal pilihan ganda terlebih dahulu peneliti juga membuat acuan penskoran. Skor tertinggi adalah 100 dengan kriteria jawaban mereka benar semua dan skor terendah adalah 0 dengan kriteria kurang tepat jawaban yang diberikan. Pengambilan data ini dilaksanakan di MAN 2 Palembang yang dimulai pada tanggal 24 Januari – 01 Maret 2014. Adapun sampel dalam peneltian ini adalah kelas X.1 berjumlah 20 siswa sebagai kelas Eksperimen, dan kelas X.2 berjumlah 20 siswa yakni sebagai kelas kontrol.

Adapun terkait dengan penelitian ini yakni tergolong penelitian yang manggunakan uji t, yang dua sampel kecilnya yang saling berhubungan, maka langkah-langkah sebagai berikut ini :

1. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara skor variabel I (X) dan skor variabel II (Y). D = X-Y
2. Mencari ∑D. dalam penjumlahan, harus diperhatikan tanda-tanda plus dan minus.
3. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus =
4. Menguardratkan D sehingga dapatlah nilai ∑D2
5. Mencari =
6. Mencari =
7. Mencari =
8. Memberikan interpretasi terhadap “t0”
9. Melakukan perbandingan antara t0 dengan tt.
10. Menarik kesimpulan dari penelitian.

**1. Hasil Belajar Siswa Dikelas Kontrol *(Pre Test Dan Post Test)* Sebelum Dan Setelah Tindakan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 2 Palembang.**

**Tabel. 13**

**Nilai *Pre-test* dan *Pos –test* Siswa MAN 2 Palembang dengan penerapan Media *Power Point*  Pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

**Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Siswa** | **Hasil Tes** | | **D =** | **D2 =** |
| **Sebelum Dilakukan**  **tindakan *(Pre Test = X)*** | **Setelah tindakan *(Post Test = Y)*** | **(X-Y)** | **(X-Y)2** |
| **1** | 45 | 60 | -15 | 225 |
| **2** | 45 | 50 | -5 | 25 |
| **3** | 45 | 55 | -10 | 100 |
| **4** | 50 | 60 | -10 | 100 |
| **5** | 50 | 55 | -5 | 25 |
| **6** | 50 | 50 | 0 | 0 |
| **7** | 55 | 70 | -15 | 225 |
| **8** | 55 | 40 | +15 | 225 |
| **9** | 55 | 65 | -10 | 100 |
| **10** | 55 | 40 | +15 | 225 |
| **11** | 55 | 65 | -10 | 100 |
| **12** | 55 | 60 | -5 | 25 |
| **13** | 60 | 85 | -25 | 625 |
| **14** | 60 | 75 | -15 | 225 |
| **15** | 65 | 65 | 0 | 0 |
| **16** | 65 | 80 | -15 | 225 |
| **17** | 65 | 85 | -20 | 400 |
| **18** | 70 | 55 | +15 | 225 |
| **19** | 70 | 80 | -10 | 100 |
| **20** | 70 | 65 | +5 | 25 |
| **N=20** | **-** | **-** | **∑D =-120** | **∑D2 =3250** |

Dari table perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa untuk nilai dari = -120 dan untuk nilai = 3250. Maka akan dicari *deviasi standar* perbedaan skor antara variabel X dan Y. Yakni dengan rumus:

=

=

=

=

=

= 12,267.

Dengan diperolehnya sebesar 12,267 maka lebih lanjut dapat kita perhitungkan *standar error* dan *mean*, perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y. Sehinnga dari perhitungan ini pada nanti nya akan dilanjutkan untuk mencari nilai untuk uji t, yakni dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut ini :

=

=

=

=

= 2,814.

Langkah berikutnya adalah mencari harga dengan menggunakan rumus:

=

=

= -2,132.

(Tanda minus bukanlah tanda aljabar. Karena itu dengan - 2,132, dapat dibaca ada selisih derajat perbedaan sebesar 2,132).

Setelah mendapatkan nialai dari *standard error* dari *mean of difference* maka ketentuan selanjut nya adalah merumuskan hipotesis alternatif ( ) dan hipotesis nihilnya ( ), menguji signifikasi nilai dari dengan cara menbandingkan besarnya dengan besarnya dengan terlebih dahulu menetapkan nilai *degrees of* *freedom* nya (df) atau derajat kebebasan (db) yang dapat diperoleh dengan rumus df atau db = N- 1, dan selannjutnya mencari harga kritik untuk nilai t baik pada tarf 5% maupun 1%. Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap , dengan terlebih dahulu memperhitungkan atau nya. atau = N-1 = 20-1= 19. Dengan sebesar 19 dapat diperoleh dari berkonslutasi pada tabel nilai “t” baik pada taraf signifikasi 5% maupun pada taraf signifikasi 1%.

Ternyata dengan sebesar 19 diperoleh harga kritik t atau tabel pada signifikasi 5% sebesar 2,09 , sedangkan pada taraf signisikasi 1% diperoleh sebesar 2,86.dengan rumus hipotesis alternatif ( ) dan hipotesis nihilnya ( ),sebgai berikut ini :

Ho :Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point* pada kelas eskperimen di MAN 2 Palembang

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point* pada kelas eskperimen di MAN 2 Palembang

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point* pada kelas kontrol di MAN 2 Palembang

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point* pada kelas kontrol di MAN 2 Palembang

Ho :Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan di MAN 2 Palembang

Ha :Terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan di MAN 2 Palembang

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ( = 2,132) dan besar nya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ( 5% = 2,09 dan 1% = 2,86) maka dapat diketahui bahwa adalah lebih kecil dari pada yaitu :

**2,09 < 2,132 < 2,86.**

Karena lebih kecil dari , maka hipotesis nihil yang diajukan dimula pada bab 1, diterima. Ini berarti bahwa tidak adanya perbedaan skor hasil belajar antara *pre-test* dengan *post-test* di kelas kontrol. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil ujicoba tersebut di atas secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa di kelas kontrol hasil belajarnya tidak mengalami perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Sebagai kelas kontrol, ini membuktikan bahwa tanpa penerapan media *power point* hasil belajarnya tidak mengalami perubahan/ peningkatan.

Setelah memperoleh perhitungan untuk kelas kontrol, maka selanjutnya akan dicari perhitungan untuk dikelas eksperimen yang mana peneliti melakukan perhitungan yang sama dengan perhitungan dikelas kontrol dengan langlah- langkah dan rumus –rumus statistil nya sama, hanya saja yang berbeda adalah jumlah nilai dari sampel itu sendiri karena kelas nya berbeda. Adapun perhitungan nya sebagai berikut ini :

**2. Hasil Belajar Siswa Dikelas Eksperiman *(Pre Test Dan Post Test)* Sebelum Dan Setelah Tindakan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 2 Palembang.**

**Tabel. 14**

**Nilai *Pre-test* dan *Pos –test* Siswa MAN 2 Palembang dengan penerapan Media *Power Point* Pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

**Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Siswa** | **Hasil Tes** | | **D =** | **D2 =** |
| **Sebelum Dilakukan**  **tindakan (Pre Test = X)** | **Setelah tindakan (Post Test = Y)** | **(X-Y)** | **(X-Y)2** |
| **1** | 55 | 75 | -20 | 400 |
| **2** | 60 | 90 | -30 | 900 |
| **3** | 60 | 85 | -25 | 625 |
| **4** | 65 | 90 | -30 | 900 |
| **5** | 65 | 90 | -30 | 900 |
| **6** | 65 | 75 | -10 | 100 |
| **7** | 65 | 85 | -20 | 400 |
| **8** | 65 | 80 | -20 | 400 |
| **9** | 70 | 80 | -10 | 100 |
| **10** | 70 | 85 | -15 | 225 |
| **11** | 70 | 90 | -20 | 400 |
| **12** | 70 | 45 | +25 | 625 |
| **13** | 75 | 75 | 0 | 0 |
| **14** | 75 | 95 | -20 | 400 |
| **15** | 75 | 95 | -20 | 400 |
| **16** | 75 | 95 | -20 | 400 |
| **17** | 75 | 85 | -10 | 100 |
| **18** | 80 | 75 | +5 | 25 |
| **19** | 85 | 90 | -5 | 25 |
| **20** | 85 | 75 | +10 | 100 |
| **N=20** | **-** | **-** | **∑D = -265** | **∑D2 = 7425** |

Dari table perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa untuk nilai dari = -265 dan untuk nilai = 7425. Maka akan dicari *deviasi standar* perbedaan skor antara variabel X dan Y. Yakni dengan rumus:

=

=

= 2

=

=

= 13,98.

Dengan diperolehnya sebesar 13,98 maka lebih lanjut dapat kita perhitungkan *standar error* dan *mean*, perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y. Sehinnga dari perhitungan ini pada nanti nya akan dilanjutkan untuk mencari nilai untuk uji t, yakni dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut ini :

=

=

=

=

= 3,207.

Maka selanjutnya menghitung . Adapun cara aja sebagai berikut:

=

=

= -4,131.

(Tanda minus bukanlah tanda aljabar. Karena itu dengan – 4,131, dapat dibaca ada selisih derajat perbedaan sebesar 4,131).

Setelah mendapatkan nialai dari *standard error* dari *mean of difference* maka ketentuan selanjut nya adalah merumuskan hipotesis alternatif ( ) dan hipotesis nihilnya ( ), menguji signifikasi nilai dari dengan cara menbandingkan besarnya dengan besarnya dengan terlebih dahulu menetapkan nilai *degrees of* *freedom* nya (df) atau derajat kebebasan (db) yang dapat diperoleh dengan rumus df atau db = N- 1, dan selannjutnya mencari harga kritik untuk nilai t baik pada tarf 5% maupun 1%. Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap , dengan terlebih dahulu memperhitungkan atau nya. atau = N-1 = 20-1= 19. Dengan sebesar 19 dapat diperoleh dari berkonslutasi pada tabel nilai “t” baik pada taraf signifikasi 5% maupun pada taraf signifikasi 1%.

Ternyata dengan sebesar 19 diperoleh harga kritik t atau tabel pada signifikasi 5% sebesar 2,09 , sedangkan pada taraf signisikasi 1% diperoleh sebesar 2,86.dengan rumus hipotesis alternatif ( ) dan hipotesis nihilnya ( ),sebgai berikut ini :

Ho :Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point* pada kelas eskperimen di MAN 2 Palembang

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point* pada kelas eskperimen di MAN 2 Palembang

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point* pada kelas kontrol di MAN 2 Palembang

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar *pre-test* dan *post tes* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *power point* pada kelas kontrol di MAN 2 Palembang

Ho :Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan di MAN 2 Palembang

Ha :Terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan di MAN 2 Palembang

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ( = 4,131) dan besar nya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ( 5% = 2,09 dan 1% = 2,86) maka dapat diketahui bahwa adalah lebih kecil dari pada yaitu :

**2,09 < 4,131 > 2,86.**

Karena lebih besar dari , maka hipotesis nihil yang diajukan dimula pada bab 1, ditolak. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar antara *pre-test* dengan *post-test* di kelas eksperimen, dimana dikelas ini merupakan kelas yang diajar dengan penerapan media *power point*.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil ujicoba tersebut di atas secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa di kelas eksperimen hasil belajarnya mengalami perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Sebagai kelas eksperimen, ini membuktikan bahwa dengan penerapan media *power point* hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak mengalami perubahan/ peningkatan, hal ini terbukti dengan uji t diatas, dengan begitu diharapkan bahwa penerapan media ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru.

**3. Hasil Belajar Siswa Dikelas Kontrol Dan Dikelas Eksperimen *(Post Test)* Setelah Tindakan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 2 Palembang.**

Dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah diberkan perlakuan,terlihat bahwa pada kelas kontrol tidak ada perbedaan hal ini terbukti dengan asil perhitungan menggunakan uji t, dan pada kelas eksperimen hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ini artinya bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media tersebut. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil dari uji t.

**B. Pembahasaan**

Kesimpulan yang dapat ditarik di sini ialah, berdasarkan hasil uji *statistic* (uji t), secara menyakinkan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar siswa Kelas X.1 yakni sebagai kelas eksperimen yang mana dari hasil tes antara sebelum dan setelah Penerapan *Media Power Point*  untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Palembang.

Berdasarkan hasil Uji “t”disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X.1 (kelas eksperimen), setelah penerapan media *Power Point* mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum penerapan media *Power Point* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, yakni atau 2.09 < 4.131. > 2.86, ini berarti Hipotesis Alternatif diterima, yaitu terdapat pengaruh yang sangat berarti (signifikan) hasil belajar siswa Kelas X.1 (kelas eksperimen) antara sebelum dan setelah penerapan media *Power Point* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Palembang.

Dengan demikian penerapan media *Power Point* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Palembang dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil dari peneliti lakukan dan sudah di uji dengan uji ststisti (uji t), dan ini juga terbukti dengan ada nya kelas kontrol, yang mana kelas kontrol ini sebagai pembanding ,karena kelas kontrol tersebut diajarkan materi yang sama dengan kelas eksperimen hanya saja, dikelas kontrol tidak diterapkan nya media *power point* sedangkan dikelas eksperimen diterapkan media *power point*.

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Dari berbagai uraian hasil eksperimen yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dan beberapa pengujian data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa Kelas X.1 dikelas eksperimen sebelum penerapan Media *Power Point* (*pre test)* pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmau Husna dengan hasil belajar siswa dikelas eksperimen setelah penerapan Media *Power Point* (*post test)* pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Palembang mengalami peningkatan.
2. Hasil belajar siswa Kelas X.2 dikelas kontrol sebelum penerapan Media *Power Point* (*pre test)* pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna dengan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuaan(*post test)* pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Palembang tidak mengalami peningkatan.
3. Hasil Uji “t” menyatakan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan setelah penerapan media *Power Point* dikelas X.1 (kelas eksperimen), mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum penerapan media *Power Point* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, yakni atau 2.09 < 4.131. > 2.86, ini berarti Hipotesis Alternatif diterima, yaitu terdapat pengaruh yang sangat berarti (signifikan) hasil belajar siswa Kelas X.1 (kelas eksperimen) antara sebelum dan setelah penerapan media *Power Point* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Palembang.
4. Hasil Uji “t” menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuaandikelas X.2 (kelas kontrol), yakni atau 2.09 < 2.132. < 2.86, ini berarti Hipotesis nihil ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang dapatmeningkatkan hasil belajar siswa dikelas X.2 (kelas kontrol)

**B. Saran**

1. Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, baik dalam pemilihan Media dan Metode pembelajaran yang lain, sehinggga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran yang aktif. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) sangat ditekannya di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mana setiap siswa diharapkan mampu menguasai setiap Kompetensi yang diajarkan.
2. Penggunaan Media Pembelajaran yang tepat mempunyai pertimbangan, maka dari itu guru harus selektif dalam memilih media apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan guru hendaknya selalu membekali diri dan selalu menambahkan pengetahuan sehingga lebih berinovasi dalam mengajar
3. Media *Power Point* sebaiknya dapat digunakan di setiap Kelas dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada khusus nya dan dapat diterapkan di semua mata pelajaran yang ada di MAN 2 Palembang pada umumnya. Hal ini dikarenakan telah terbukti pada penelitian yang sudah dilakukan bahwa penerapan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur’an dan Terjemahnya. 2008. Departemen Agama RI: Diponogoro

Abd Rozak. Imron F.2007. *Belajar Efektif Aqidah Akhlak Untuk Kelas X Madrasah Aliyah*. Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara

Abdullah, Yatimi. 2007. *Studi Akhlak dalam Persfektif Al-Qur’an*. Jakarta

Arsyad. Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Grafindo persada

Azmi. Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah*. Yokyakarta

Bahri djamarah. Saiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Budi. Permana. 2006. *36 Belajar Komputer*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Deporter,Mike Haracki, Bobby dkk, 2003. *Quantum teaching mempraktekan Quantung Teaching diruang-ruang kelas.* Bandung: Keifa

Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta

Hanifah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Iqbql, M. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Isnaini, Muhamad. 2012, *Bahan Ajar Media Pembelajaran PAI,* (Palembang :IAIN Raden Fatah,)

Ikhsan, Hamdani. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Khodijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar. Palembang*: IAIN Raden Fatah Press

Mudjiono, Dan Dimyati. 2009.  *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta

Miarso, Yusufhadi. 2007. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV.Rajawali

Riduwan. 2004. Belajar Mudah Untuk Penelitiaan guru Dan Karyawan. Bandung: Alfabeta

Rusmaini. 2005. *Proses Pembelajaran Mengenal Bilangan Dan Konsep Geometri Studi Analisis Taman Kanak-Kanak Perwanida*. Palembang: Departemen Agama Kota Palembang

Sadiman, Arief S. 2011*. Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Setyaningsih. Kris. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Palembang:

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sudjana. Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung*: Rosda Karya

Suryabrata. Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitiaan*. Jakarta: PT. Grafindo

Sujana. Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan SDM. Bandung*: PT. Remaja Rosda Karya

Sukardi. Ismail. 2011. *Model Dan Metode Pembelajaran Modrn. Palembang*: Tunas Gemilang Press.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Menpengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Soetopo, Sungkowo. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Palembang.

Tim Kashiko. 2000. *Kamus Bahasa Arab- Indonesia*. Surabaya: Kashiko

Zulmaizarna. *Akhlak Mulia bagi Para Pemimpin*. Pustaka Al-Faris

1. Dimyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2009), hal, 15. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D,*(Bandung: Alfabeta, 2011), hal.38 [↑](#footnote-ref-3)
3. Permana, Budi, *36 Jam Belajar Komputer*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2006), hal, 257. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid* [↑](#footnote-ref-5)
5. Nana Sudjana, *“Penilaian Hasil Belajar Mengajar”*,(Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 22 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 49 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abi Syamsuddin Makmun, *Ibid.*, hal. 170 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nana Sudjana, *Media Pengajaran,* (Bandung : Sinar Baru, 2005), hal. 2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Daryanto, *Media Pembelajaran,*(Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal. 13 [↑](#footnote-ref-10)
10. Daryanto, *Ibid.,* hal. 85 [↑](#footnote-ref-11)
11. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 10 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian¸*( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 21 [↑](#footnote-ref-13)
13. M. iqbal, Metodologi *Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal.3 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 7 [↑](#footnote-ref-15)
15. Djuju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 124-125 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sugiono, *Op.Cit.,* hal. 72 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sumadi Suryabrata, *Op.Cit.*, hal. 102 [↑](#footnote-ref-18)
18. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal. 173 [↑](#footnote-ref-19)
19. M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 84. [↑](#footnote-ref-20)
20. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 129 [↑](#footnote-ref-21)
21. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.,* hal. 12 [↑](#footnote-ref-22)
22. Suharsimi Arikunto, *Ibid.,* hal. 12 [↑](#footnote-ref-23)
23. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,*(Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hal. 19 [↑](#footnote-ref-24)
24. Anas Sudijono, *Ibid.,* hal.19 [↑](#footnote-ref-25)
25. Anas Sudijono, *Ibid.,*  hal. 497 [↑](#footnote-ref-26)
26. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.,* hal. 266 [↑](#footnote-ref-27)
27. Suharsimi Arikunto, *Ibid.,* hal.158 [↑](#footnote-ref-28)
28. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 76 [↑](#footnote-ref-29)
29. Arief s. Sadiman dkk. *Media Pendidikan,* (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), hlm, 6. [↑](#footnote-ref-30)
30. Tim Kashiko, *Kamus Bahasa Arab. Arab- Indonesia,* (Surabaya :Kashiko, 2000), hal. 591 [↑](#footnote-ref-31)
31. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,*(Jakarta: Rajawali Press, 2011*),* hal.3 [↑](#footnote-ref-32)
32. Arief S. Sadiman dkk, *Media* *… Op. Cit*., hal 7 [↑](#footnote-ref-33)
33. Isnaini, Muhammad*, Bahan Ajar Media Pembelajaran PAI*, (Palembang :IAIN Raden Fatah,2012), hal, 8. [↑](#footnote-ref-34)
34. Nana Sudjana, *Media Pengajaran,* (Bandung : Sinar Baru, 2005), hal. 2 [↑](#footnote-ref-35)
35. Azhar Arsyad, *Ibid.,* hal 6-7 [↑](#footnote-ref-36)
36. Yusufhadi miarso, *Teknologi Pendidikan,* (Jakarta : CV. Rajawali, 2007), hal 109. [↑](#footnote-ref-37)
37. Permana, Budi, *36 Jam Belajar Komputer*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2006), hal, 257. [↑](#footnote-ref-38)
38. *Ibid* [↑](#footnote-ref-39)
39. Budi Permana, *of cit,* hal. 311 [↑](#footnote-ref-40)
40. Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 26. [↑](#footnote-ref-41)
41. Abdul Hadis*, Psikologi Dalam Belajar*, (Bandung :Alfabeta,2006), hlm 60. [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid*, hal 42 [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid* [↑](#footnote-ref-44)
44. Riduwan*, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 198. [↑](#footnote-ref-45)
45. Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 13 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid*,..hal, 141 [↑](#footnote-ref-47)
47. HJ. Ningyatimah, dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya meningkatkan kemampuan membaca al-quran melalui metode demonstrasi pada kelas V SD N 1 Kayu Agung.”* [↑](#footnote-ref-48)
48. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 02 [↑](#footnote-ref-49)
49. Slameto, *Ibid.,* hal.9-13 [↑](#footnote-ref-50)
50. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 115 [↑](#footnote-ref-51)
51. Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal 44-47 [↑](#footnote-ref-52)
52. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 18-19 [↑](#footnote-ref-53)
53. Rusmaini, *Proses Pembelajaran Mengenal Bilangan Dan Konsep Ruang (Geometri): Studi Analisis Taman Kanak-kanak Perwanida Departemen Agama Kota Palembang.*laporan penelitian yang dinaungi oleh lembaga penelitian Iain raden Fatah Palembang, 2005, hlm, 2. [↑](#footnote-ref-54)
54. Dimyati Hartono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 87. [↑](#footnote-ref-55)
55. Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 2007) hlm 23 [↑](#footnote-ref-56)
56. Nyayu Khodijah, *Loc. Cit*, hal. 235 [↑](#footnote-ref-57)
57. Kris Setyaningsih, *Pengembangan Kurikulum,* (Palembang, 2009), hal. 38 [↑](#footnote-ref-58)
58. Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) Hlm 27 [↑](#footnote-ref-59)
59. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Remaja*, ( Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 22. [↑](#footnote-ref-60)
60. Muhammad Isnaini, dalam buku bahan ajar *Media Pembelajaran PAI* . (materi kuliah tatap muka bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam Tarbiyah) IAIN Raden Fatah Palembang), hlm, 8. [↑](#footnote-ref-61)
61. Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern : Suatu Pengatar,* (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2011), hal. 2 [↑](#footnote-ref-62)
62. Sungkowo Soetopo dan Yulie Sudarti, *Belajar dan Pembelajaran,* (Palembang, 2010), hal. 11-12 [↑](#footnote-ref-63)
63. Nyanyu Khodijah, *Loc.Cit.,* hal. 51 [↑](#footnote-ref-64)
64. Sungkowo Soetopo dan Yulie Sudarti, *Op. Cit.,* hal. 13 [↑](#footnote-ref-65)
65. Ismail Sukardi, *Op.Cit.,* hal. 7-8 [↑](#footnote-ref-66)
66. Sungkowo Soetopo dan Yulie Sudarti, *Op.Cit.,* hal. 14-17 [↑](#footnote-ref-67)
67. Slameto, *Loc.Cit.,* hal. 54-71 [↑](#footnote-ref-68)
68. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tarjemah*, (Diponegoro, 2008), hal. 543 [↑](#footnote-ref-69)
69. Muhamad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah,* (Yokyakarta, 2006), hal. 21 [↑](#footnote-ref-70)
70. Depatemen Agama RI, *Of…Cit,.*hal. 6 [↑](#footnote-ref-71)
71. Imron F.Abd. Rozak, *Belajar Efektif Aqidah Akhlak Untuk Kelas X Madrasah Aliyah*, ( Jakarta : PT.Intimedia Cipta Nusantara), hal. 2 [↑](#footnote-ref-72)
72. I*bid* [↑](#footnote-ref-73)
73. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an,* (Jakarta, 2007), hal. 73-74 [↑](#footnote-ref-74)
74. Zulmaizarna, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin,* ( Pustaka Al-Fikriis, 2009), hal. 3- 4 [↑](#footnote-ref-75)
75. *Ibid.,* Zulmaizarna, hal. 6 [↑](#footnote-ref-76)
76. Hamdani Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia), hal. 59 [↑](#footnote-ref-77)
77. Observasi peneliti, karena letak dari MAN 2 palembang ini berada didalam lingkungan kampus IAIN Raden fatah Palembang. [↑](#footnote-ref-78)
78. Dokumen MAN 2 Palembang. [↑](#footnote-ref-79)
79. Dokumen MAN 2 Palembang, didapat dari wakil kepala MAN 2 Palembang dibidang waka kesiswaan, Drs. Rizal, M.Si. tanggal 06 Desember 2013. [↑](#footnote-ref-80)